

**KESIAPAN KERJA SISWAKELAS III KOMPETENSI
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45
WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:
Miftakhul Rahmat Turga
NIM. 05504244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KESIAPAN KERJA SISWA KELAS III KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45 WONOSARI

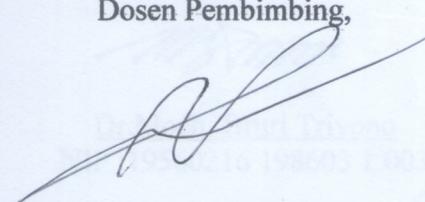
Disusun oleh

MIFTAKHUL RAHMAT TURGA
05504244018

Skripsi dengan judul diatas
Telah disetujui Untuk diujikan di Depan Dewan Pengaji
Guna Memperoleh Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

Yogyakarta, Juni 2013

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

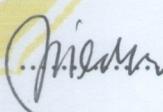

Sukaswanto, M.Pd.
NIP: 19581217 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berudul “KESIAPAN KERJA SISWA KELAS III KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45 WONOSARI” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal18 Juni.....2013 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukaswanto, M.Pd.	Ketua Penguji		26/6/13
Martubi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		26/6/13
Noto Widodo, M.Pd.	Penguji Utama		26-6-2013

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr.Moch. Bruri Triyono
NIP :19560216 198603 1 003

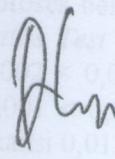
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“KESIAPAN KERJA SISWA KELAS III KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45 WONOSARI”** ini benar-benar karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 100 siswa responden. Sampel siswa/responden diberikan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang sudah ditetapkan dan sejajarnya dengan *validitas expert*. Hasil data dituliskan dalam bentuk data digital dan dilakukan analisis deskriptif dan uji homogenitas. Untuk menganalisis kapabilitas data terhadap masing-masing pengujian hipotesis maka dilakukan ANOVA, namun karena data bukan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan *Kruskall-Wallis*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh muat belajar terhadap kesiapan kerja, motivasi belajar, lingkungan kesiapan kerja dan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini dilakukan di SMK 45 Wonosari Yogyakarta, Juni 2013.

Yang menyatakan,


Miftakhul Rahmat Turga
NIM. 05504244018

Kata Kunci : Kesiapan Kerja, One-Way-Anova, Kruskall-Wallis

ABSTRAK

"JOB READINESS STUDENT GRADE III LIGHT VEHICLE ENGINEERING COMPETENCE IN SMK 45 WONOSARI "

**Oleh: Miftakhul Rahmat Turga
05504244018**

This research aims to know the effect of student interest in learning, student motivation, and family environment toward for job readiness grade 3 light vehicle engineering competence in SMK 45 Wonosari. Job Readiness Student SMK must be prepared by each vocational educational institutions. Each vocational institutions also have different levels of readiness depend on the conditions and factors affecting.

This research uses causal comparative research with quantitative approach. There are 40 students / respondents as a sample in this study. Each student / respondent was given a questionnaire with grating instruments that have been defined and validated by expert judgment. Results tabulated data in the digital data then do normality and homogeneity test. If the result of homogeneity test show that the data homegen, so to test the hypothesis use *ANOVA*. But, if the result of homegenity test show that the data not homogen, so to test the hypothesis using *Kruskall-Walls Test*. Data analyzed in SPSS 15 software.

The results show that there is effect between interest in studying to job readiness, motivation toward job readiness and family environment for job readiness. This study concludes that the higher level in interest learning, motivation, and family environment will have a high level of job readiness. These factors also affect the level of job readiness of students in the learning process. This is proven by the results of the *Kruskall-Walls Test* in each hypothesis that show there is effect of interest learning to job readiness with significance value $0,002 < 0,05$, motivation learning to job readiness with significance value $0,001 < 0,05$, and family environment to job readiness with significance value $0,013 < 0,05$.

Keywords: *Job Readiness, One-Way-Anova, Kruskall-Walls Test, Quantitative Descriptive*

ABSTRAK

KESIAPAN KERJA SISWA KELAS III KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45 WONOSARI

Oleh : Miftakhul Rahmat Turga
05504244018

Penelitian Kesiapan Kerja Siswa SMK bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas 3 kompetensi teknik kendaraan ringan di SMK 45 WONOSARI. Kesiapan Kerja Siswa SMK menjadi hal yang harus dipersiapkan oleh setiap lembaga kependidikan kejuruan. Setiap lembaga kejuruan juga memiliki tingkat kesiapan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan faktor yang mempengaruhi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *causal comparative* dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 40 siswa/responden. Setiap siswa/responden diberikan angket dengan kisi-kisi instrumen yang sudah ditetapkan dan divalidasi dengan *judgement ekspert*. Hasil data ditabulasi dalam data digital kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis. Apabila data homogen maka pengujian hipotesis menggunakan *Anova*, namun karena data tidak homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan *Kruskall-Wallis Test*. Analisis data dilakukan dengan software SPSS 15.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap kesiapan kerja, motivasi belajar terhadap kesiapan kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga yang lebih tinggi akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian *Kruskall-Wallis Test* yaitu minat belajar terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, motivasi belajar terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$.

Kata Kunci : Kesiapan Kerja, One-Way-Anova, Kruskall-Wallis Test, Kuantitatif Deskriptif

MOTTO

HIDUP UNTUK IBADAH

PERSEMPAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seraya menundukkan kepala dan menengadahkan tangan, seiring dengan ucapan syukur kehadirat Allah SWT atas limpah rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba untuk menyelesaikan salah satu tugas wajib sebagai muslimin. Untuk itu Penyusun dedikasikan karya sederhana ini kepada yang tercinta:

- *Ayahanda dan Ibunda yang dengan tulus ikhlas mengalirkan keringatnya dalam samudra kasih yang tak pernah surut dan kasih ayang yang kau berikan*
- *Kakak, adik, trcinta yang memberikan semaanat dan suppot kepada aku*
- *Rekan-rekanku Mahasiswa PT. Otomotif '05, Teman KKN-PPL '09, dan Sobat Sejati.*
- *Semua yang telah membantu memberikan masukan berupa moril atau materiil yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas segala kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan Tugas akhir Skripsi berjudul Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari. Kemudian sholawat dan salam mudah mudahan tetap tercurahkan pada Rosulullah Muhammad SAW

Dalam proses pembuatan Tugas akhir Skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pula pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Martubi, M.Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Noto Widodo, M.Pd. selaku Koordinator Prodi S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Sukaswanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
6. Dr. H. Budi Tri Siswanto, M.Pd. selaku Penasehat Akademik Penulis
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

8. Orangtua dan seluruh keluargaku yang telah memberikan doa dan dorongan secara materiil dan moril serta perhatiannya sehingga dapat terselesaikannya laporan Tugas Akhir
9. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Teknik Otomotif dan Teknik Otomotif angkatan 2005 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
10. Serta semua pihak yang telah berjasa memberikan dukungan dan bantuan secara moril maupun materiil hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini

Akhir kata berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada dunia pendidikan Otomotif serta demi kemajuan bersama. Amin

Yogyakarta, Juni 2013

Miftakhul Rahmat Turga
05504244018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Kesiapan Kerja.....	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	13
a. Faktor Internal.....	13
1) Intelegensi.....	13
2) Minat.....	17
3) Motivasi.....	24
b. Faktor Eksternal.....	27

1) Lingkungan Keluarga.....	27
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Perumusan Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Paradigma Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional.....	37
1. Minat Belajar (X1).....	37
2. Motivasi Belajar (X2).....	37
3. Lingkungan Keluarga (X3).....	38
4. Kesiapan Kerja Siswa (X4).....	39
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Instrumen Penelitian.....	42
I. Pengujian Instrumen Penelitian.....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas.....	46
J. Teknik Analisis Data.....	47
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	47
2. Uji Prasyarat Analisis.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Homogenitas.....	50
c. Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data.....	53
a. Kesiapan Kerja.....	53
b. Minat Belajar.....	54
c. Motivasi Belajar.....	56

d. Lingkungan Keluarga.....	57
B. Analisis Data.....	58
1. Uji Prasyarat Analisis.....	58
a. Uji Normalisasi.....	58
2. Uji Homogenitas.....	59
3. Uji Hipotesis.....	60
a. Hipotesis 1.....	61
b. Hipotesis 2.....	63
c. Hipotesis 3.....	63
C. Pembahasan.....	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Implikasi Hasil dan Saran.....	74
D. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Penentu Jumlah Sempel.....	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen.....	43
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa	54
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa	55
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	56
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Siswa.....	57
Tabel 7. Hasil Prasyarat Analisis Uji Normalitas	59
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas MinatBelajar terhadap Kesiapan Kerja.....	59
Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Motifasi terhadap Kesiapan Kerja.....	60
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja.....	60
Tabel 11. Perbandingan Rata-rata Kesiapan Kerja dengan Kategori Minat.....	61
Tabel 12. Perbandingan Kesiapan Kerja dengan Minat Belajar sebagai Faktor Penyebab.....	62
Tabel 13. Perbandingan Rata-rata Kesiapan Kerja dengan Kategori Motifasi Belajar.....	63
Tabel 14. Perbandingan Kesiapan Kerja dengan Motifasi Belajar sebagai Faktor Penyebab.....	64
Tabel 15. Perbandingan Rata-rata Kesiapan Kerja dengan Kategori Lingkungan Keluarga.....	65
Tabel 16. Perbandingan Kesiapan Kerja dengan Lingkungan Keluarga sebagai Faktor Penyebab.....	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Paradigma Penelitian..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 2. Data Uji Instrumen.....	85
Lampiran 2. Validasi Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	113
Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis.....	123
Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis.....	127
Lampiran 6. Tabel r Product Moment.....	129
Lampiran 8. Tabel Distribusi F.....	130
Lampiran 9. Permohonan Ijin Penelitian.....	132
Lampiran 10. Surat Keterangan Ijin Penelitian Provinsi DIY.....	133
Lampiran 7. Surat Keterangan Ijin Penelitian Kabupaten Gunung Kidul..	134
Lampiran 8. Surat Melaksanakan Penelitian SMK 45 Wonosari.....	135
Lampiran 13. Data BKK SMK 45.....	136
Lampiran 14. Bukti Selesai Revisi.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan berkenaan dengan tingkat pengangguran di Indonesia tidak pernah bergeser dari *headline* berita. Meskipun tidak secara langsung menyebutkan kata pengangguran, namun berdampak pada munculnya permasalahan lain seperti tingginya tingkat kemiskinan. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,4 juta orang. Sedangkan banyak di antaranya yang tidak memiliki kesempatan bekerja hingga saat ini. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 6,80 persen (Badan Pusat Statistik, 2011).

Deliani P. Siregar (2011) menyebutkan bahwa masalah pengangguran di Indonesia dilatarbelakangi karena ketidaksiapan angkatan kerja yang ada selain dari terbatasnya kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja tersebut. Banyak yang menyatakan bahwa kesempatan kerja yang tak sebanding lah yang menjadi pokok permasalahan lalu mengabaikan masalah kesiapan angkatan kerja.

Pemerintah telah melakukan langkah inovatif untuk mempersiapkan pelajar agar menjadi angkatan kerja yang siap kerja yaitu dengan program SMK : SMA = 70 : 30. Kebijakan ini diambil sebagai pembekalan dini sehingga tidak hanya lulusan Perguruan Tinggi saja yang akan bersaing dalam kesempatan kerja namun juga pelajar lulusan SMK. Sehingga sekaligus

sebagai alternatif pemerataan, peningkatan mutu serta jumlah angkatan siap kerja dengan ketrampilan yang dibutuhkan.

Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Penyelenggaraan SMK mempunyai peranan strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang berkompeten.

Pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMK yang tidak siap kerja dan tidak sedikit juga yang bekerja tidak pada bidangnya. Saat ini banyak kasus yang justru memberikan gambaran bahwa pekerja dengan title lulusan SMK akan dibayar jauh lebih rendah daripada pekerja dengan title sarjana. Jauh lebih buruknya, pengusaha menggambarkan lulusan SMK ini sebagai buruh dan memberi gaji standar UMR. Alasannya, seringkali lulusan SMK memang hanya berbekal sangat cukup mengenai ketrampilan kerja sesuai bidangnya, akan tetapi tidak disertai dengan wawasan yang lebih global, intelektual yang sesuai dan kecakapan bersosialisasi.

SMK 45 Wonosari merupakan SMK Swasta tertua di Wonosari yang juga satu-satunya SMK (STM) yang didirikan oleh para mantan pejuang kemerdekaan di Gunungkidul. SMK 45 Wonosari merupakan sekolah swasta yang bersifat nasionalis/tidak berafiliasi kepada misi agama tertentu. SMK dengan visi "Terwujudnya SMK Yang Unggul Yang Mewarisi Semangat Pejuang'45" ini telah mendapatkan akreditasi A dengan Skep Akreditasi No.

91/BAS-DIY/III/2005 TGL. 09.03-2005.SMK dengan motto “Kader Bangsa Yang Baik Bukan Karena Kecerdasan Semata Melainkan Pendidikan dan Pengajaran Yang Baik Pula” inijuga telah banyak mencetak lulusan yang tersebar di seluruh indonesia.

Berdasarkan data pokok SMK 2011, SMK 45 Wonosari memiliki siswa dengan minat terbanyak pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yaitu sejumlah 233 siswa dari total keseluruhan 321 siswa. Tingginya minat siswa pada jurusan ini juga merupakan tugas besar bagi sekolah untuk mencetak lulusan berkualitas yang siap kerja sehingga dapat seluruhnya terserap di dunia kerja.

Kesiapan kerja sebagai hasil pengalaman belajar yang diperoleh siswa di SMK dipengaruhi banyak faktor. Menurut Ayu Adi Arti dalam Kartini Kartono (1985), faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat dan minat, motivasi, serta kemampuan dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah, khususnya di dunia industri. Siswa SMK yang dipersiapkan agar memiliki kompetensi yang baik untuk bekerja di dunia industri tentunya juga masih memiliki kesiapan kerja yang rendah. Berita yang dirilis pada salah satu media *online* mengabarkan bahwa tahun ini tingkat kebutuhan tenaga kerja untuk dunia industri cukup tinggi, namun kesiapan sumber daya manusia

(SDM) yang dimiliki saat ini masih rendah (<http://www.kabarsemarang.com>, diakses tanggal 8 Juli 2013). Kebutuhan akan tenaga kerja di bidang industri ini seharusnya dapat menjadi peluang yang baik bagi siswa SMK untuk dapat memperoleh pekerjaan. Namun demikian, peningkatan kebutuhan kerja di dunia industri tersebut tentunya harus berbanding lurus dengan peningkatan kesiapan kerja. Hal inilah yang seharusnya dipersiapkan oleh berbagai SMK untuk menghasilkan siswa dengan kesiapan kerja yang baik.

SMK merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK diselenggarakan untuk membina para peserta didik, serta membekalinya dengan keterampilan yang nantinya akan digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan menjadi tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja apabila masuk ke dunia industri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Sebagai sekolah yang ditujukan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, SMK tentunya memiliki orientasi khusus sehubungan dengan kualifikasi yang dimiliki oleh siswanya. Namun demikian, kemampuan SMK untuk mencetak tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja belum terbukti. Berdasarkan data lapangan terbukti bahwa SMK belum mampu memenuhi tututan dari dunia industri yang sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya jumlah pengangguran terbuka yang memiliki latar belakang pendidikan SMK. Sebagaimana berita

yang dilansir pada salah satu media *online* menyebutkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan, masih didominasi lulusan SMK sebesar 9,8%, SMA 9,60%, SMP 7,76%, Diploma 6,21%, lulusan Universitas 5,91%, dan lulusan SD ke bawah sebesar 3,64% (<http://bisnis.news.viva.co.id>, diakses tanggal 8 Juli 2013).

Tingginya angka pengangguran tersebut tentunya dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi khusus yang disyaratkan oleh dunia industri. Hal ini menunjukkan rendahnya kualitas tenaga kerja yang tersedia sehingga tidak dapat memasuki lapangan kerja. Dengan kata lain, siswa SMK belum memiliki kesiapan kerja yang baik dalam kemampuan maupun sikap mentalnya. Rendahnya kesiapan kerja lulusan menjadi permasalahan di berbagai SMK.

SMK 45 Wonosari merupakan salah satu SMK yang turut merasakan permasalahan dalam menghasilkan kesiapan kerja yang baik dari lulusannya. Pada dasarnya SMK 45 Wonosari memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang mampu mengisi kebutuhan di dunia industri. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK 45 Wonosari yang menganggur. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKK dapat diketahui bahwa sebagian besar alumni belum bekerja. Jumlah alumni yang telah bekerja di dunia industri jauh lebih kecil dibandingkan jumlah alumni yang belum bekerja. Kondisi ini tentunya dapat menjadi gambaran rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian

mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Identifikasi Masalah

Tingginya pengangguran di Indonesia sudah sangat banyak dibicarakan pada masa sekarang ini. Hal ini dipengaruhi banyak sekali faktor, antara lain adalah kurangnya kesiapan calon tenaga kerja terhadap tuntutan dunia kerja, khususnya lulusan SMK. Tidak sedikit lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya, bahkan jauh dari bidang yang ditekuni pada masa studinya demi mendapatkan penghidupan. Selain itu, penduduk di Indonesia sudah sangatlah padat sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan pun menjadi tinggi, padahal kebutuhan akan tenaga kerja juga terbatas. Ini merupakan masalah yang sangat serius untuk dapat diupayakan mengingat banyaknya tanggung jawab di dunia pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pada masa sekarang ini, lulusan SMK dituntut untuk dapat lebih menyerap ilmu yang telah diperoleh sehingga tidak hanya siap dalam tuntutan dunia kerja tetapi juga dapat membuat sebuah lapangan kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliknya. Namun, tidak sedikit sekolah-sekolah yang kurang fokus pada hal itu, penilaian yang diberikan masih belum maksimal.

Konsep dan praktik dunia kerja wajib bisa diimplementasikan oleh seluruh sosok siswa SMK. Dimana setiap siswa mampu menyesuaikan posisinya di dunia kerja sekarang ini. Jika tidak, lapangan kerja tidak akan bisa menampung mereka secara profesional. Peran sebagai lulusan SMK yang

profesional sangatlah diandalkan, tidak hanya dalam dunia kerja tetapi juga di bidang kewirausahaan. Keduanya membutuhkan persiapan yang matang bagi setiap siswa selama pendidikan di SMK.

Adanya perbedaan kesiapan di dalam diri siswa menjadi hal penting sebagai tenaga pendidik untuk membimbing, mengarahkan dan membekali siswa di masa depan sebagai sosok individu yang bermanfaat. Tinggi rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada diluar diri siswa hanyalah sebagai pendukung. Meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap harus diperhatikan. Siswa sebagai calon tenaga kerja ataupun calon pengusaha yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami berbagai proses, baik secara teoritis maupun secara praktis. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun dari luar.

Banyak siswa SMK yang kurang menyadari akan pentingnya kesiapan diri untuk memasuki dunia kerja ataupun dunia industri. Masa belajar di sekolah banyak dipengaruhi hal-hal negatif. Masa muda hanya dihabiskan untuk bersenang-senang tanpa memikirkan dampak negatifnya. Lingkungan memiliki dampak negatif dan positif bagi pembentukan kepribadian yang bermutu dan profesional. Apabila setiap siswa tidak dapat menyaring pengaruh positif yang mereka terima, maka kemungkinan besar dapat mempengaruhi kesiapan diri mereka.

Kemampuan menyerap materi setiap siswa juga merupakan masalah yang tidak bisa dianggap kecil. Mereka yang mau belajar dan mengembangkan diri kemungkinan akan bisa menerima materi lebih banyak, berbeda dengan siswa yang tidak pernah belajar. Perlu adanya dorongan dari seluruh aspek pembelajaran untuk menyeimbangkan faktor ini. Oleh karena itu faktor motivasi menjadi hal yang wajib diberikan oleh semua aspek pembelajaran, baik motivasi dari sendiri, teman, maupun motivasi dari lingkungan sekitarnya.

Semua orang sudah tahu bahwa persaingan tenaga kerja dalam era persaingan bebas merupakan salah satu konsekuensi yang tidak bisa dielakkan. Tidak mudah untuk mendapatkan suatu pekerjaan bersaing dengan para pencari kerja untuk mendapatkan kesempatan yang ada. Meskipun kemampuan lulusan SMK banyak yang cukup memadai. Namun karena institusi pendidikan nasional banyak yang tidak mendapat pengakuan, akibatnya kemampuan siswa SMK dianggap tidak bermutu.

SMK 45 Wonosari memiliki siswa dengan minat terbanyak pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, sehingga merupakan tugas besar sekolah untuk mencetak lulusan berkualitas yang memiliki kesiapan kerja tinggi agar dapat seluruhnya terserap di dunia kerja pada bidang tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan mengenai kesiapan kerja siswa SMK 45 Wonosari program keahlian Teknik Kendaraan Ringan masih sangat luas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan agar penelitian dapat lebih terarah dan fokus untuk mencapai tujuan. Pembatasan masalah dilakukan terhadap subjek, objek penelitian, serta waktu pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Objek penelitian dibatasi pada kesiapan kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja kesiapan kerja baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini melingkupi tentang pengaruh faktor minat, faktor motivasi dan faktor lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja di SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari?
2. Adakah pengaruh faktor minat belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari?
3. Adakah pengaruh faktor motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari?
4. Adakah pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari.
2. Untuk menjelaskan pengaruh faktor minat belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari.
3. Untuk menjelaskan pengaruh faktor motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari.
4. Untuk menjelaskan pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian tentang SMK di mata masyarakat.
 - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian lain yang meneliti permasalahan sejenis dengan permasalahan yang lebih luas.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi tentang kesiapan kerja siswa SMK 45 Wonosari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari.
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang tentang kesiapan kerja siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan (*readiness*) menurut Gulo (2005) adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu. Kesiapan berhubungan dengan kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan menjawab pertanyaan, situasi. Kesiapan merupakan aktifitas yang perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kesiapan terkait dengan keberhasilan, kemauan dan kemampuan. Kesiapan merupakan kondisi individu yang memungkinkan siswa belajar.

Kesiapan dari berbagai definisi di atas dapat dikatakan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi dimana individu telah berhasil dengan kemampuan, kemauan, dan usaha untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu, sehingga bersedia untuk melakukan aktivitasnya. Sedangkan kesiapan kerja merupakan titik kematangan seseorang untuk dapat melakukan aktivitasnya yang ditunjang dengan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja.

Menurut pendapat God yang dikutip Hendro Pamujo (2005), kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara tiga komponen yaitu: (1) Tingkat kematangan (2) Pengalaman-pengalaman yang diperlukan (3) Keadaan mental dan emosi yang serasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

a. Faktor Internal

1) Intelegensi

Menurut Bischor dalam Dalyono (2009) intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah. Intelegensi/kemampuan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pekerjaan yang dilakukan. Agar mendapatkan hasil yang baik dan tidak mengalami banyak hambatan dalam bekerja pekerja harus mengetahui betul-betul kemampuan fterhadap pekerjaan tertentu.

Menurut David Wechsler, intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

Adapun faktor-faktor yang memperngaruhi intelegensi adalah :

a) Faktor bawaan atau keturunan

Terdapat penelitian yang membuktikan bahwa korelasi nilai tes IQ dari satu keluarga sekitar 0,50. Sedangkan di antara 2 anak kembar, korelasi nilai tes IQnya sangat tinggi, sekitar 0,90. Bukti lainnya adalah pada anak yang diadopsi. IQ mereka berkorelasi sekitar 0,40 – 0,50 dengan ayah dan ibu yang sebenarnya, dan hanya 0,10 – 0,20 dengan ayah dan ibu angkatnya. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, walaupun mungkin mereka tidak pernah saling kenal.

b) Faktor lingkungan

Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Intelejensi tentunya tidak bisa terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.

Intelejensi berbeda dengan IQ. IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Seringkali orang menyamakan arti intelejensi dan dengan IQ. padahal kedua

istilah ini mempunyai perbedaan arti yang sangat mendasar. Arti inteligensi sudah dijelaskan di atas, sedangkan IQ atau tingkatan dari Intelligence Quotient, adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan.

Ciri-Ciri Perbuatan Intelegensi

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan oleh para ahli, maka kan diperoleh suatu pengertian intelegensi dengan memberikan ciri-ciri individu. Yang dikatakan intelegensi yaitu:

- a) Kemampuan menyelesaikan masalah. Anak dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (inteligent) yang baik jika ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
- b) Kemampuan menciptakan / mengkombinasikan sesuatu yang baru. Seseorang dalam perkembangannya menggunakan daya cipta, sebagai hasil kreativitas yang diperoleh dari potensi dasar yang dimiliki anak tersebut
- c) Kemampuan menemukan sesuatu yang baru, yang diperoleh dari hasil pengamatan atau pengalamannya terhadap lingkungan
- d) Kemampuan memanfaatkan hasil pengetahuan yang diperoleh dari lingkungannya kedalam bentuk nyata
- e) Kemampuan mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhan yang timbul dari motif diri

f) Kemampuan memahami ungkapan / keinginan dan kebutuhan orang lain terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

Pengukuran Intelelegensi

Intelelegensi / kecerdasan antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda. Dalam psikologi, pengukuran intelelegensi dilakukan dengan suatu alat psikodiagnostik tertentu yang biasa disebut dengan psikotes. Karena berbagai macam tes yang digunakan oleh psikologi. Maka salah satu tes tersebut adalah tes intelelegensi. Dengan maksud untuk mengungkap kemampuan / kecerdasan individu, mulai dari anak-anak sampai dengan beranjak dewasa.

Dari hasil pengukuran akan diperoleh tingkatan intelelegensi dengan bervariasi pendapat, diantaranya tingkat jenius, normal, rendah, terbelakang.

- a) Jenius, Kemampuan yang luar biasa, dalam ukuran / tingkatan diatas 140
- b) Normal, Mempunyai tingkatan ukuran yang rata-rat 100-110, atau yang disebut kecerdasan yang rata-rata
- c) Rendah, Kemampuan dibawah rata-rata, tingkat ukurannya antara 70-90
- d) Keterbelakangan, Anak yang mempunyai kemampuan sangat rendah dan sangat sulit untuk melakukan tugas atas dirinya

2) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang. (Slameto, 2003)

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kesiapan kerja, karena bila kegiatan/pekerjaan tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan dapat mengerjakan dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

Minat dapat dipahami dengan baik jika kita mengetahui aspek-aspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada keduaranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh

seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982:62).

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakan individu dalam memilih sesuatu. Selanjutnya Sumadi Suryobroto (1988:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Selain itu Sumadi Suryobroto (1983:7) juga menyatakan minat adalah pemasukan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Suyanto (1983:101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemasukan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemasukan perhatian menurut pendapat

di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap permainan sepaktakraw, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow and Crow, 1973:22).

- a) *The factor inner urge:* rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan

seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b) *The factor of social motive*: minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c) *Emosional factor*: faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Milton (1961:397) minat dibagi menjadi dua yaitu: (1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan. (2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya. Menurut Samsudin (1961: 8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari 2 macam yaitu: (1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung. (2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang (H.C Wetherington:1983:136)

Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

- a) Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

- b) Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal:

kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

c) Minat yang diinventariskan/ *Inventoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

a) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

b) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi

miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Ciri-ciri Minat Anak

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani yang arahnya dapat dikategorikan ke dalam domain hasil belajar, yaitu psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lain. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pedoman dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kekuatan. Kemudian muncul dalam pikiran kita, bahwa remaja pada umumnya memiliki ragam yang luas

tentang kedewasaan jasmani dan kedewasaan rohaniah, yang perlu juga untuk diperhatikan.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam bekerja, karena dengan adanya motivasi yang muncul dalam diri akan meningkatkan semangat dalam bekerja.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan..

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsic dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobbinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah

manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Landy dan Becker membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi ini menjadi 5 kategori yaitu teori kebutuhan,teori penguatan,teori keadilan,teori harapan,teori penetapan sasaran

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

4) Motivasi Belajar

Menurut Salnadi Sutadipura yang memberikan pendapat mengenai motivasi dalam praktek belajar. Motivasi dalam belajar adalah merupakan suatu proses, yang mana proses tersebut dapat:

Membimbing anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.

Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan yang memadai

Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Menurut Pasaribu dan B. Simanjuntak motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah :

Motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian, motif kesusilaan, motif sosial dan motif ketuhanan. Berdasarkan analisis teori-teori motivasi yang telah dipaparkan dimuka dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan wujud tingkah laku nyata motivasi yang dimiliki setiap manusia

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Tujuan pendidikan secara universal adalah agar anak menjadi mandiri, bukan hanya dapat mencari nafkahnya sendiri, tapi juga bisa mengarahkan dirinya pada keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produkif.

Lingkungan keluarga yang harmonis sangat mempengaruhi keadaan diri seseorang dalam bekerja. mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto

Wirowidjoyo dalam Slameto (2003) bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.

Lingkungan keluarga dalam hal ini mempunyai kunci/sentral untuk menentukan kedewasaan seorang anak dan prestasi yang dimiliki siswa. Karena kita ketahui lingkungan pertama dari seorang anak dan akan terus mempengaruhi untuk penyesuaian dari seorang anak terhadap lingkungan yang baru. Sebuah keluarga yang memberi bimbingan dan pengarahan yang tepat terhadap anaknya diharapkan akan membantu anak atau siswa tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik sehingga siswa tersebut mempunyai peluang yang besar untuk berprestasi dengan baik.

Sesuai dengan jiwanya yang bergejolak atau labil siswa-siswi yang tentu saja masih terbilang remaja akan dapat dengan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik, kecuali mereka mempunyai kekuatan mental yang cukup baik. Kekuatan mental ini selain sudah bakat yang dibawa sejak lahir juga dapat diperoleh dari dukungan keluarga.

Menurut Singgih D Gunarso (2000 : 43) mengemukakan : Pengertian yang baik dari pihak orang tua akan kemampuan ataupun

minat anaknya sedikit banyak merupakan sumbangan yang positif bagi anak dalam usahanya menyesuaikan diri dan berprestasi di sekolahnya.

Kutipan diatas memberi informasi pada kita bahwa selain bakat alam, anak akan mengejar prestasi disekolahnya dengan gigih, karena adanya pengertian dari orang tua, wujud dari pengertian orang tua ini berbagai macam bentuknya. Sesuai dengan peranannya dalam sebuah keluarga, orang tua yang berperan sebagai pemimpinnya seharusnya dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mampu mendukung untuk berprestasi bagi anaknya serta dorongan mental untuk tetap tegar menghadapi pengaruh negatif. Dengan terciptanya lingkungan keluarga yang menguntungkan bagi anak tersebut akan memperlancar usaha anak dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Peran kedua orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

a) Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya.

Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaiannya dengan baik. Sebaliknya jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka

perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian mereka.

- b) Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. Karena hal ini akan menyebabkan pertumbuhan potensi dan kreativitas akal anak-anak yang pada akhirnya keinginan dan Kemauan mereka menjadi kuat dan hendaknya mereka diberi hak pilih.
- c) Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak. Hormat di sini bukan berarti bersikap sopan secara lahir akan tetapi selain ketegasan kedua orang tua, mereka harus memperhatikan keinginan dan permintaan alami dan fitri anak-anak. Saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif sekaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka yang terkait dengan diri mereka dan orang lain. Kedua orang tua harus bersikap tegas supaya mereka juga mau menghormati sesamanya.
- d) Mewujudkan kepercayaan. Menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.

Kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka. Mereka percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Dengan membantu orang lain mereka merasa keberadaannya bermanfaat dan penting.

- e) Mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak). Dengan melihat keingintahuan fitrah dan kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas kedua orang tua adalah memberikan informasi tentang susunan badan dan perubahan serta pertumbuhan anak-anaknya terhadap mereka.

Dan yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataran teoritis maupun praktis. Ayah dan ibu sebelum mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak serta emosional kepada anak-anaknya, pertama mereka sendiri harus mengamalkannya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dimuka maka dapat diambil suatu kerangka berpikir sebagai berikut :

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kesiapan Kerja

Minat belajar siswa terhadap pelajaran di sekolah tidaklah sama, ada pelajaran yang menjemukan dan ada pelajaran yang menyenangkan. Namun secara umum kesadaran untuk menyukai mata pelajaran yang disediakan sekolah dapat dilihat dari sikap siswa pada saat mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki minat yang tinggi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan serius. Semakin tinggi minat yang dimiliki siswa untuk belajar maka ilmu pelajaran yang dapat diserap pun dapat diperkirakan akan semakin banyak. Oleh karena itu, diduga bahwa tingginya minat belajar siswa maka akan bertambahnya juga ilmu materi pelajaran yang dapat diserap oleh siswa dan akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa yaitu akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja

Faktor Motivasi Belajar Siswa sangatlah penting untuk mendukung siswa agar timbul kesadaran bahwa setiap siswa memiliki tugas untuk belajar. Motivasi yang tinggi diduga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar giat. Karena setiap siswa yang belajar memiliki tujuan masing-masing, terdapat siswa yang ingin menggapai cita-citanya, siswa yang ingin membahagikan orang tua, siswa yang sadar akan pentingnya ilmu untuk kehidupan, siswa yang ingin hidup mandiri dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan beberapa contoh motivasi para siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan belajar yang sungguh-

sungguh karena motivasi belajar yang semakin baik maka diduga akan menjadikan para siswa memiliki kesiapan untuk segala yang akan mereka raih. Dalam penelitian ini, dipersempit yaitu kesiapan yang dimaksudkan adalah kesiapan kerja para siswa. Bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan kerja.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Lingkungan Keluarga merupakan awal setiap manusia belajar. Proses yang dialami oleh setiap manusia dalam keluarga tidaklah bisa dilupakan. Apa yang mereka peroleh, bagaimana mereka diperlakukan, siapa yang selalu mendampingi mereka, dan hal lain yang membuat mereka semakin dewasa. Dalam hal ini Faktor Lingkungan Keluarga juga dapat menjadi motivasi bagi setiap orang yang salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Diperkirakan apabila Lingkungan Keluarga yang baik, harmonis, rukun, saling perhatian dan cerdas maka akan menumbuhkan motivasi belajar pada seseorang dan akhirnya akan berpengaruh pada Faktor Kesiapan Kerja.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kesiapan kerja siswa yang memiliki minat belajar tinggi, lebih tinggi dari pada Kesiapan Kerja siswa yang memiliki minat belajar rendah.

2. Kesiapan kerja siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, lebih tinggi dari pada Kesiapan Kerja siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Kesiapan Kerja Siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang baik, lebih tinggi dari pada Kesiapan Kerja siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang buruk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

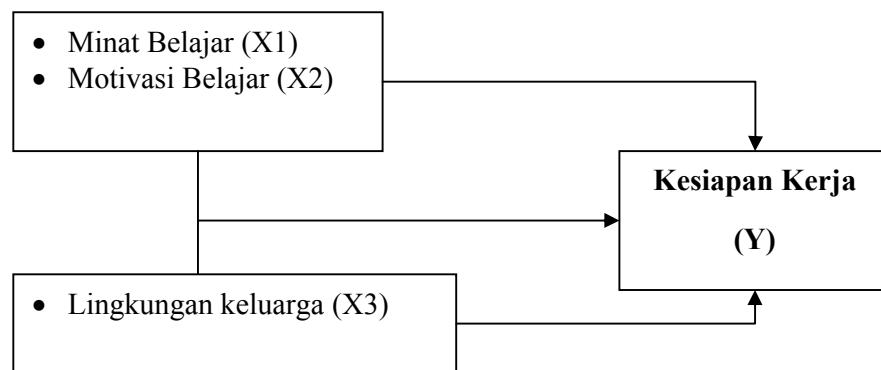
Berdasarkan dengan tujuannya secara umum penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal comparative*. Penelitian komparatif (*causal comparative research*) adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisa faktor-faktor terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosilogis maupun psikologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/ hipotesis yang

berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif menggunakan angka, symbol matematik statistic untuk menjelaskan sesuatu hasil dari penelitian.

B. Paradigma Penelitian

Kesiapan kerja siswa SMK 45 Wonosari dapat dipengaruhi oleh 2 faktor antara lain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (Faktor intern) dengan indikator motivasi dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (Faktor ekstern) dengan indikator lingkungan keluarga. Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini meneliti tentang Seberapa besar Kesiapan Kerja siswa dengan melihat dari faktor intern (Minat Belajar dan Motivasi Belajar) siswa dan faktor ekstern (Lingkungan Keluarga). Peneliti menganggap kedua faktor tersebut memiliki signifikansi yang berbeda terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK 45 Wonosari.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, diantaranya Variabel Bebas terdiri dari Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) sedangkan Kesiapan kerja siswa (Y) sebagai Variabel Terikat.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

1. Minat Belajar (X1)

Minat merupakan kesukaan terhadap sesuatu kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Minat belajar merupakan kesukaan terhadap kegiatan belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan terhadap materi, pelajaran, ataupun jurusan yang dipilih oleh siswa.

2. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar. Motivasi belajar siswa kondisi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan berlangsung secara sadar. Dalam penelitian ini motivasi mengarah pada hal-hal yang mendorong siswa untuk belajar.

3. Lingkungan Keluarga (X3)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas Kepala Keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Depkes RI, 1998).

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Jadi Lingkungan Keluarga mengandung makna bahwa keluarga merupakan salah satu sumber belajar untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimiliki.

(a) Orang Tua

Orang tua adalah bapak, ibu yang mengasuh, mendidik serta memelihara anak-anaknya. Hubungan kedua orang tua yang baik, dukungan terhadap anak, jumlah anggota keluarga, *single parent* atau tidak, dan pendidikan orang tua kemungkinan dapat mempengaruhi.

(b) Suasana Rumah

Suasana rumah adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan hubungan anggota keluarga dalam lingkungan tempat tinggal (rumah). Suasana rumah diukur dari baik tidaknya hubungan antara orangtua dengan anak, kakak, adik, dan anggota keluarga lain serta kondisi rumah yang meliputi kebersihan tempat tinggal.

(c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga merupakan besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran sebuah keluarga. Pendapatan dari pekerjaan orang tua, sumber penghasilan dan jumlah anggota keluarga yang sudah bekerja.

4. Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y) yaitu Kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari merupakan titik kematangan siswa untuk dapat melakukan aktivitasnya yang ditunjang dengan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja.

Kesiapan kerja lulusan SMK diukur dari segi soft skill diperoleh melalui angket dalam bentuk skor. Selanjutnya skor dianalisis tingkat pencapaian kesiapan kinerja. Berikut ini dideskripsikan keadaan tingkat pencapaian kesiapan kerja baik secara keseluruhan maupun sub bagian dari soft skill. Soft skill mencakup kesadaran diri, kecakapan berpikir, kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerjasama, kecakapan akademik, motivasi kerja.

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK 45 Wonosari yang beralamat di Jl. K.H. Agus Salim, Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2013.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari yang terdiri dari 45 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2007).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel responden dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu oleh Isaac dan Michael yang dikutip Sugiyono (2007). Tabel Isaac dan Michael dapat dilihat sebagaimana berikut.

Tabel 1. Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dari Isaac dan Michael

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171

65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Sumber: Sugiyono (2011)

Berdasarkan tabel tersebut, untuk jumlah populasi 45 dan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 40. Oleh karena itu, jumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket/kuesioner sebagai data utama yang didapatkan dari responden. Instrumen angket/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, sehingga variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang

dapat diukur. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket yang terdiri terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Instrumen kesiapan kerja

Instrumen ini mencakup kesadaran diri, kecakapan berpikir, kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerjasama, kecakapan akademik, motivasi kerja.

2. Instrumen faktor minat dan faktor motivasi

Menggunakan instrumen model ACRS (Attention, Relenvace, Confidence, Satisfaction), atau dalam bahasa Indonesia : Atensi (perhatian), Relevansi (kesesuaian), Kepercayaan diri, dan Kepuasan.

3. Instrumen lingkungan keluarga.

Instrumen yang diangkat dengan indikator-indikator sebagai berikut : Hubungan kedua orang tua, dukungan terhadap anak, jumlah anggota keluarga, *single parent* atau tidak, dan pendidikan orang tua.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator		No butir	Jumlah	
Kesiapan Kerja (Y)	Kematangan Kompetensi Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan)		1-26	26	
	Kesiapan fisik, mental, pengalaman, informasi, dan kemampuan untuk bekerja		27-32	6	
	Kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain		33-35	3	
	Bersikap Kritis		36-38	3	
	Bertanggungjawab		39-41	3	
	Mempunyai ambisi untuk maju dalam bidang otomotif (kendaraan ringan)		42-45	4	
	Kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja		46-49	4	
				49	
<hr/>					
faktor internal	Minat Belajar (X1)	Perhatian	50,51,52	3	
		Relevansi	53,54,55,56	4	
		Percaya diri	57,58,59	3	
		Kepuasan	60,61,62,63,64	5	
				30	
<hr/>					
faktor eksternal	Motivasi Belajar (X2)	Perhatian	65,66,67,68,69	5	
		Relevansi	70,71,72,73	4	
		Percaya diri	74,75,76	3	
		Kepuasan	77,78,79	3	
				11	
Jumlah butir soal				90	

I. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan data. Instrumen yang baik apabila terpenuhinya beberapa persyaratan tertentu untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 siswa kelas XI SMK 45 Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Pengujian instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data harus memenuhi persyaratan validitas, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian akan valid apabila menggunakan instrumen yang dinyatakan valid setelah diuji validitasnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Menguji validitas konstruksi dapat dilakukan dengan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Setelah dilakukan pengujian dengan *experts judgment* selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis butir.

Analisis butir dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel x dan y
N	: jumlah butir
$\sum XY$: jumlah perkalian skor total dengan skor butir
X	: skor butir
Y	: skor total

Sugiyono (2010)

Setelah r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang sah dan tidak sah, dengan pedoman bila r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir item valid, dan bila r hitung $< r$ tabel maka butir item itu tidak valid. Analisis yang untuk mengetahui validitas butir dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS.

Hasil uji instrumen menunjukkan nilai r hitung berkisar antara 0,112 sampai dengan 0,873 untuk instrumen kesiapan kerja, 0,136 sampai dengan 0,838 untuk instrumen minat belajar, 0,311 sampai dengan 0,694 untuk instrumen motivasi belajar, dan 0,108 sampai dengan 0,652 untuk instrumen lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid. Butir tersebut adalah instrumen nomor 7 dan 15 pada variabel kesiapan kerja, instrumen nomor 52 pada variabel minat belajar, instrumen nomor 65, 74, dan 75 pada variabel motivasi belajar, serta instrumen nomor 81, 83, dan 90 pada variabel lingkungan keluarga. Adapun nilai r tabel untuk $N=30$ adalah

sebesar 0,361. Instrumen tersebut dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung $< r$ tabel. Oleh karena itu, 9 butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dari penggunaan instrumen penelitian dalam pengambilan data. Instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dimilikinya, untuk itu perlu dilakukan pengujian instrumen dengan rumus *Alfa Cronbach* yang akan didapat koefisien reliabilitas *alfa*. Berikut ini adalah rumus *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	: Koefisien reliabilitas instrumen
n	: Banyaknya butir soal
$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap item
s_t^2	: Varians skor total

Setelah r_{11} hitung ditemukan, kemudian dapat diketahui instrumen tersebut reliabel atau tidak. Instrumen yang reliabel memiliki nilai *Alfa Cronbach* $> 0,6$. Oleh karena itu, apabila nilai koefisien *Alfa Cronbach* $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel.

Analisis yang untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alfa Cronbach* adalah sebesar 0,968 untuk instrumen kesiapan kerja, 0,903 untuk instrumen minat belajar, 0,734 untuk instrumen motivasi belajar, dan 0,615 untuk instrumen lingkungan keluarga. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alfa Cronbach* pada seluruh instrumen penelitian adalah reliabel karena $> 0,6$. Oleh karena itu dinyatakan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan. Terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Pengolahan data secara garis besar dilakukan dengan bantuan program MS Excell 2007 dan SPSS versi 17.0 *for Windows*.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif sehingga didapatkan mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), rentang nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap variabel serta menyusun data dalam bentuk tabel maupun histogram distribusi frekuensi.

Rumus – rumus statistik diuraikan sebagai berikut :

a. Mean (Me)

$$Me = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

Me = Nilai rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah subyek (Suharsimi Arikunto , 2006)

b. Median (M)

$$M = Bb_n + \left(\frac{\frac{N}{2} - Cfb}{fm} \right) i$$

Keterangan :

M = Median

Bb_n = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

Cfb = Frekuensi kumulatif (frekuensi meningkat di bawah interval yang mengandung interval)

i = Interval kelas

fm = frekuensi dalam kelas interval yang mengandung median

N = Jumlah kasus (Suharsimi Arikunto , 2006)

c. Modus (Mo)

$$Mo = 3Me - 2M$$

d. Simpangan Baku (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \frac{\sum X}{N}}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Untuk analisis regresi, uji normalitas dilakukan pada nilai residual yaitu perbedaan antara nilai Y aktual dengan nilai Y prediksi (nilai menurut garis regresi). Cara yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. *Skewness* adalah kemiringan atau kemencengan kurva sedangkan *kurtosis* adalah keruncingan atau ketumpulan kurva. Rasio *Skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada di antara -2 hingga +2, maka data adalah normal (Hartono, 2008).

Untuk menguji normalitas data digunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 : Koefisien chi kuadrat

fo : Frekuensi observasi (frekuensi yang ada)

fh : Frekuensi harapan (frekuensi yang diharapkan)

(Sugiyono, 2009)

Apabila harga p (*probability*) hitung lebih besar dari α (signifikansi) yakni 5 %, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki varian yang sama pada setiap kategori variabel independen atau tidak. Rumus varian yang digunakan sebagai berikut:

$$Sd^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

Sd^2 : Varian sampel

N : Jumlah sampel

Setelah diketahui nilai varian masing-masing varibel, dilanjutkan dengan menghitung nilai F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2 b}{S^2 k}$$

Keterangan :

F : Nilai homogenitas

$S^2 b$: Varian yang lebih besar

$S^2 k$: Varian yang lebih kecil (Sugiyono, 2009)

Apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, atau nilai signifikansi (*probability*) F lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka data yang diperoleh homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapan bekerja antara kelompok siswa dengan minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar yang baik dengan yang sedang dan buruk. Apabila hasil uji homogenitas membuktikan bahwa kelompok data adalah homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan *One Way ANOVA*. ANOVA dilakukan apabila terdapat dua kelompok percobaan atau lebih. ANOVA biasa digunakan untuk membandingkan mean dari beberapa kelompok sampel independen (bebas). Uji ANOVA ini juga biasa disebut sebagai *One Way Analysis of Variance*.

Asumsi yang digunakan adalah subjek diambil secara acak menjadi satu kelompok n . Distribusi mean berdasarkan kelompok normal dengan keragaman yang sama. Ukuran sampel antara masing-masing kelompok sampel tidak harus sama, tetapi perbedaan ukuran kelompok sampel yang besar dapat mempengaruhi hasil uji perbandingan keragaman.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow H_0 \text{ diterima}$

$H_1: F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow H_0 \text{ ditolak}$

Statistik uji-F yang digunakan dalam *One Way ANOVA* dihitung dengan rumus $(k-1)$, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung (hasil output) dengan nilai Ftabel. Sedangkan derajat bebas yang digunakan dihitung dengan rumus $(n-k)$, dimana k adalah jumlah kelompok sampel, dan n adalah jumlah sampel. p-value rendah untuk uji ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol, dengan kata lain terdapat bukti bahwa setidaknya satu pasangan mean tidak sama. Apabila hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa data tidak bersifat homogen maka alat analisis yang digunakan adalah statistik nonparametrik, yaitu *Kruskall Wallis Test*. *Kruskall Wallis Test* memiliki fungsi yang sama dengan *One Way ANOVA* namun dilakukan sebagai statistik nonparametrik. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

H_1 : Nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak

Derajat bebas yang digunakan adalah sebesar 5%. Oleh karena itu, nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih rendah dari 0,05 untuk uji ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol, yang artinya ada perbedaan antara kelompok data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini disajikan hasil penelitian, meliputi data, prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Keseluruhan pengambilan data dapat dilihat pada lampiran laporan ini (terlampir). Hasil analisis dirangkum dan dilaporkan sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri 3 variabel bebas yaitu Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3), dan variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y).

Data yang diperoleh berupa skor butir pernyataan/pertanyaan pada masing-masing variabel dan kemudian dilakukan pengujian prasarat analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows*.

a. Kesiapan Kerja

Data Kesiapan Kerja Siswa diperoleh menggunakan instrument yang terdiri dari 47 pertanyaan/pernyataan yang sudah divalidasi. Distribusi frekuensi dari data hasil penelitian dilakukan terhadap data rata-rata skor yang diperoleh. Data yang diperoleh menunjukkan nilai mean (M) sebesar 3,7, median (Me) sebesar 3,6, modus (Mo) sebesar

3,6, standar deviasi (SD) sebesar 0,5, rentang nilai maksimum 4,7 dan nilai minimum 2,2. Data hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	1 – 2,33	2	5%
Sedang	2,33 – 3,67	19	47,5%
Tinggi	3,67 – 5	19	47,5%
	Jumlah Siswa	40	100%

Dari Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa kelompok 1 di atas dapat dilihat dari 40 siswa yang diambil sebagai sampel penelitian terdapat sebanyak 19 siswa (47,5%) pada kategori kesiapan kerja tinggi, 19 siswa (47,5%) pada kategori kesiapan kerja sedang, dan 2 siswa (5%) pada kategori kesiapan kerja rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa kesiapan kerja mayoritas siswa tergolong sedang dan tinggi, namun masih terdapat siswa dengan kesiapan kerja yang sedang dan rendah.

b. Minat Belajar

Data Minat Belajar diperoleh menggunakan instrument Minat Belajar yang terdiri dari 14 pernyataan/pertanyaan yang valid dan

reliabel. Distribusi frekuensi dari data hasil penelitian dilakukan terhadap data rata-rata skor yang diperoleh. Data yang diperoleh menunjukkan nilai mean (M) sebesar 0,7, median (Me) sebesar 0,8, modus (Mo) sebesar 0,9, standar deviasi (SD) sebesar 0,2, rentang nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,1. Data tersebut dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	0-0,33	2	5%
Sedang	0,33 -0,67	16	40%
Tinggi	0,67 - 1	22	55%
Jumlah Siswa		40	100%

Dari Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa di atas dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu siswa dengan minat belajar rendah, siswa dengan minat belajar sedang, dan siswa minat belajar tinggi. Dari 40 siswa terdapat 22 siswa (55%) masuk pada kategori memiliki minat belajar yang tinggi, 16 siswa (40%) dengan minat belajar sedang, dan 2 siswa (5%) dengan minat belajar yang rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa memiliki

minat belajar yang tinggi, namun masih terdapat siswa dengan minat belajar yang sedang dan rendah.

c. Motivasi Belajar

Data Motivasi Belajar di ambil dari instrument penitilitan dengan 12 soal pernyataan/pertanyaan yang valid dan reliabel. Distribusi frekuensi dan penghitungan tendensi sentral dari data hasil penelitian dilakukan terhadap data rata-rata skor yang diperoleh. Data yang diperoleh menunjukkan nilai mean (M) sebesar 0,7, median (Me) sebesar 0,8, modus (Mo) sebesar 0,9, standar deviasi (SD) sebesar 0,3, rentang nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,2. Data hasil diberikan pada Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	0-0,33	4	10%
Sedang	0,33 -0,67	15	37,5%
Tinggi	0,67 - 1	21	52,5%
Jumlah Siswa		40	100%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar di atas menunjukkan bahwa dari 40 sampel siswa, terdapat 21 siswa (52,5%) berada pada kategori dengan motivasi belajar tinggi, 15 siswa (37,5%)

berada pada kategori dengan motivasi belajar tinggi, dan terdapat 4 siswa (10%) dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi, namun masih ada siswa dengan motivasi belajar yang sedang dan rendah.

d. Lingkungan Keluarga

Data Lingkungan Keluarga diambil dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 9 pernyataan/pertanyaan yang valid dan reliabel. Distribusi frekuensi dan penghitungan tendensi sentral dari data hasil penelitian dilakukan terhadap data rata-rata skor yang diperoleh. Data yang diperoleh menunjukkan nilai mean (M) sebesar 0,7, median (Me) sebesar 0,8, modus (Mo) sebesar 1, standar deviasi (SD) sebesar 0,3, rentang nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,3. Data yang diambil dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Tidak Baik	0-0,33	3	7,5%
Sedang	0,33 -0,67	14	35%
Baik	0,67 - 1	23	57,5%
Jumlah Siswa		40	100%

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga di atas dapat di deskripsikan bahwa dari 40 sampel siswa yang diambil terdapat 23 siswa (57,5%) berada pada lingkungan keluarga yang baik, 14 siswa (35%) berada pada lingkungan keluarga yang sedang, dan 3 siswa (7,5%) berada pada lingkungan keluarga yang tidak baik.

B. Analisis Data

1. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan *Program SPSS for Windows*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square*. Uji normalitas dilakukan terhadap data kesiapan kerja. Hal ini disebabkan data pada variabel minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga hanya akan digunakan sebagai faktor dalam analisis data selanjutnya. Hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Test Statistics

	Kesiapan Kerja
Chi-Square ^a	9.600
df	30
Asymp. Sig.	1.000

a. 31 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai $\chi_{\text{hitung}}^2 = 9,600$. Dengan taraf 5% dan df = 30 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai χ_{tabel}^2 adalah sebesar 43,77, sehingga $\chi_{\text{hitung}}^2 < \chi_{\text{tabel}}^2$. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu 1,000. Hal ini berarti kesiapan kerja memiliki distribusi data yang tergolong normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum melanjutkan uji perlu diingat bahwa salah satu asumsi uji Anova adalah variansnya sama.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Test of Homogeneity of Variances

Kesiapan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.158	2	37	.000

Tabel 9. Hasil Uji antara Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Test of Homogeneity of Variances

Kesiapan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.973	2	37	.006

Tabel 10. Hasil Uji antara Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Test of Homogeneity of Variances

Kesiapan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.763	2	37	.014

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi pengujian sebesar 0,000, 0,006, dan 0,014. Dari keseluruhan data dilihat bahwa semua nilai P pada kolom Sig. < 0.05 . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data memiliki keragaman yang tidak sama atau tidak homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan melalui statistik parametric *One Way ANOVA*. Oleh karena itu, pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui statistik nonparametrik, yaitu *Kruskall-Wallis Test*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Sebelum data dimasukkan ke dalam

perhitungan, data yang diperoleh ditabulasi terlebih dahulu baru kemudian dilakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Kruskall-Wallis Test* dengan bantuan *SPSS for Windows 15*.

a. Hipotesis 1

Rumusan hipotesis ini yaitu:

<H₀> Kesiapan kerja siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sama dengan Kesiapan Kerja siswa yang memiliki minat belajar rendah.

<H₁> Kesiapan kerja siswa yang memiliki minat belajar tinggi, lebih tinggi dari pada kesiapan kerja siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil dari perbandingan rata-rata menggunakan *Kruskall Wallis Test* dengan *SPSS for Windows 15* menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 11. Perbandingan Rata-rata Kesiapan Kerja dengan Kategori

Minat

Ranks			
	Minat Belajar	N	Mean Rank
Kesiapan Kerja	Rendah	2	21.00
	Sedang	16	12.69
	Tinggi	22	26.14
	Total	40	

Dari hasil uji di atas siswa yang memiliki minat lebih tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kesiapan kerja yang paling tinggi pada kategori minat

belajar tinggi, yaitu sebesar 26,14. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena siswa dengan minat yang lebih tinggi juga memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Berikutnya dapat dilihat signifikansi perbedaan kesiapan kerja antara kelompok kategori minat belajar.

Tabel 12. Perbandingan Kesiapan Kerja dengan Minat Belajar sebagai Faktor Penyebab

Test Statistics ^{a,b}	
	Kesiapan Kerja
Chi-Square	12.280
df	2
Asymp. Sig.	.002

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Minat Belajar

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kesiapan kerja antara siswa yang memiliki minat belajar rendah, sedang, dan tinggi. Hal itu dapat dilihat dari nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,002. Melalui hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa Hipotesis H_1 diterima, yaitu kesiapan kerja siswa yang memiliki minat belajar tinggi, lebih tinggi daripada kesiapan kerja siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil uji ini sekaligus menunjukkan adanya pengaruh dari minat belajar terhadap faktor kesiapan kerja.

b. Hipotesis 2

Rumusan hipotesis ini yaitu :

<H₀> Kesiapan kerja siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sama dengan Kesiapan Kerja siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

<H₁> Kesiapan kerja siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, lebih tinggi dari pada Kesiapan Kerja siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil dari perbandingan rata-rata menggunakan *Kruskall Wallis Test* dengan *SPSS for Windows 15* menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 13. Perbandingan Rata-rata Kesiapan Kerja dengan Kategori

Motivasi Belajar

Ranks			
Motivasi Belajar	N	Mean Rank	
Kesiapan Kerja	Rendah	4	7.25
	Sedang	15	15.27
	Tinggi	21	26.76
	Total	40	

Dari hasil uji di atas siswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kesiapan kerja yang paling tinggi pada kategori motivasi belajar tinggi, yaitu sebesar 26,76. Pengujian ini menunjukkan bahwa *Ho* ditolak karena siswa dengan motivasi belajar

yang lebih tinggi juga memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula.

Berikutnya dapat dilihat signifikansi perbedaan kesiapan kerja antara kelompok kategori motivasi belajar belajar.

Tabel 14. Perbandingan Kesiapan Kerja dengan Motivasi Belajar sebagai Faktor Penyebab

Test Statistics ^{a,b}	
	Kesiapan Kerja
Chi-Square	14.190
df	2
Asymp. Sig.	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kesiapan kerja antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. Hal itu dapat dilihat dari nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Melalui hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa Hipotesis Ha2 diterima, yaitu kesiapan kerja siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, lebih tinggi daripada kesiapan kerja siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil uji ini sekaligus menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap faktor kesiapan kerja.

c. Hipotesis 3

<Ho> Kesiapan kerja siswa yang berada pada lingkungan keluarga yang baik, sama dengan Kesiapan Kerja siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang tidak baik/buruk.

<H1> Kesiapan kerja siswa yang berada pada lingkungan keluarga yang baik, lebih tinggi daripada Kesiapan Kerja siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang tidak baik/buruk.

Hasil dari perbandingan rata-rata menggunakan *Kruskall Wallis Test* dengan *SPSS for Windows 15* menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 15. Perbandingan Rata-rata Kesiapan Kerja dengan Kategori

Lingkungan keluarga

Ranks			
	Lingkungan Keluarga	N	Mean Rank
Kesiapan Kerja	Tidak Baik	3	17.67
	Sedang	14	13.54
	Baik	23	25.11
	Total	40	

Dari hasil uji di atas siswa yang memiliki lingkungan keluarga lebih baik akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kesiapan kerja yang paling tinggi pada kategori lingkungan keluarga yang baik, yaitu sebesar 25,11. Pengujian ini menunjukkan bahwa Ho ditolak karena siswa dengan lingkungan keluarga yang lebih tinggi juga memiliki kesiapan kerja

yang tinggi pula. Berikutnya dapat dilihat signifikansi perbedaan kesiapan kerja antara kelompok kategori lingkungan keluarga belajar.

Tabel 16. Perbandingan Kesiapan Kerja dengan Lingkungan Keluarga sebagai Faktor Penyebab

Ranks			
	Lingkungan Keluarga	N	Mean Rank
Kesiapan Kerja	Tidak Baik	3	17.67
	Sedang	14	13.54
	Baik	23	25.11
	Total	40	

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kesiapan kerja antara siswa yang memiliki lingkungan keluarga tidak baik, sedang, dan baik. Hal itu dapat dilihat dari nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,013. Melalui hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa Hipotesis Ha3 diterima, yaitu kesiapan kerja siswa yang memiliki lingkungan keluarga baik, lebih tinggi daripada kesiapan kerja siswa yang memiliki lingkungan keluarga tidak baik. Hasil uji ini sekaligus menunjukkan adanya pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap faktor kesiapan kerja.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK 45 Wonosari pada kompetensi keahlian kendaraan ringan dengan jumlah

subjek sebanyak 40 responden dengan menggunakan *Kruskall Wallis Test*.

Penggunaan *Kruskall Wallis Test* dalam pengujian hipotesis disebabkan kedua kelompok data yang dibandingkan bersifat tidak homogen sehingga harus dianalisis melalui statistik nonparametrik.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari dua kelompok siswa, data tersebut terdiri dari variabel minat, variabel motivasi, variabel lingkungan keluarga dan variable kesiapan kerja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai mean untuk mengetahui perbedaan masing-masing variabel pada tiap kelompok. Data variabel Kesiapan Kerja diambil menggunakan instrumen dengan jumlah pernyataan/pertanyaan sebanyak 47. Nilai skor setiap pernyataan/ pertanyaan memiliki skor bervareasi yaitu antara 1 sampai dengan 5 tergantung dari jawaban masing-masing siswa/responden. Dari ketetapan skor tersebut maka akan diperoleh sekor antara 1 sampai dengan skor maksimal 235 yaitu nilai skor maksimal tiap pernyataan/pertanyaan 5 dikalikan dengan jumlah pernyataan/pernyataan yaitu 47.

Data variabel yang di peroleh memiliki skor minimal sebesar 104 dan skor maksimal sebesar 220. Dari nilai rata-rata skor diperoleh skor minimal 2,2 dan rata-rata skor maksimal 4,7 dengan rata-rata 3,7. Nilai rata-rata sebesar 3,7 tersebut berada pada kategori tinggi jika dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi karena skor tinggi berada pada skala antara 3,67 sampai dengan 5.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Namun demikian, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data tidak

homogen, sehingga tidak dapat dianalisis menggunakan One-Way Anova. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui *Kruskalll Wallis Test*.

Hasil Uji menunjukkan adanya perbedaan mean antara kedua kelompok. Perbedaan nilai mean tersebut memberi informasi tentang perbedaan kedua kelompok yang dilihat dari perbedaan variabel

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari.

Terdapat pengaruh minat terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaran Ringan di SMK 45 Wonosari. Berdasarkan perhitungan *Kruskalll Wallis Test* diketahui nilai tingkat signifikasinya adalah 0,002, yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , dimana minat belajar yang tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dan begitu sebaliknya minat belajar yang rendah memiliki kesiapan kerja yang lebih rendah. Artinya ada pengaruh minat (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika setiap siswa mempunyai kesadaran untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan serius, keseriusan ini identik dengan minat dimana jika siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran artinya siswa tersebut secara sadar berusaha untuk menyerap materi yang diberikan pada proses pembelajaran tersebut. Minat belajar tersebut juga akan menumbuhkan aspek positif untuk mau menggali pengetahuan terhadap materi yang diberikan sehingga meningkatkan

penyerapan materi yang lebih banyak. Berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, tentunya untuk mengikuti proses pembelajaran pun akan menjadi kurang konsentrasi dan enggan untuk berusaha memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga perhatiannya akan menjadi teralih untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lain, misalnya rame dikelas atau mengganggu teman yang lain, akhirnya materi yang terserap pun hanya sedikit atau kurang bahkan bisa tidak ada sama sekali. Mengingat hal tersebut maka kesiapan kerja yang tinggi tidak akan dapat dicapai jika siswa tidak memiliki materi yang cukup, sedangkan salah satu modalnya adalah minat belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari.

Hasil Uji hipotesis menggunakan *Kruskall Wallis Test* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis nol $<H_0>$ ditolak. Dengan demikian berarti ada pengaruh antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja yang signifikan dimana siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan memiliki kesiapan kerja yang rendah

Setiap siswa tidak selalu memiliki keinginan atau minat yang selalu tinggi terhadap masing-masing pelajaran. Jika saatnya siswa berada pada situasi minat yang rendah maka ada dua kondisi yang akan dilakukan, yang pertama yaitu berusaha untuk dapat mengembalikan minat dan keinginan

mereka melalui diri sendiri. Sedangkan yang kedua adalah tetap berada pada kondisi tersebut, artinya siswa tersebut harus mendapat pengaruh dari orang lain untuk mengembalikan minat mereka. Kedua kondisi tersebut menggambarkan bahwa untuk selalu dalam status minat yang tinggi maka dibutuhkan dorongan dari diri sendiri maupun orang lain. Inilah yang kita sebut dengan motivasi baik motivasi dari luar maupun motivasi dari dalam.

Motivasi dari dalam yaitu motivasi dari diri sendiri, ini timbul ketika siswa memiliki kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran, dimana siswa akan mencari berbagai perlakuan terhadap diri sendiri untuk mendorong dirinya agar selalu serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan motivasi dari luar yaitu dorongan yang timbul bukan dari diri sendiri, misalnya kondisi kelas, teman, mata pelajaran, guru, atau proses pembelajarannya sendiri. Apabila motivasi dari dalam atau luar ini kuat, maka siswa akan berusaha untuk memenuhi tujuannya pada proses pembelajarannya dan akhirnya berdampak ada materi yang akan diserap. Namun, apabila motivasi dari dalam ataupun luar rendah, maka keinginan dan kesadaran siswa untuk mengikuti proses pembelajaran akan semakin berkurang, dan perhatian dalam proses pembelajaran pun akan kembali menurun. Akibatnya materi yang diserap juga kurang maksimal. Sehingga dalam hal ini motivasi belajar akan mendukung terciptanya suasana semangat dan kenyamanan terhadap kondisi belajar mengajar sehingga siswa tidak akan mudah jemu dan mempunyai etos kerja tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan kata lain akan

meningkatkan kesiapan kerja yang lebih matang. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan memiliki kesiapan kerja yang rendah.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45, Wonosari.

Hasil uji menggunakan *Kruskall Wallis Test* dalam SPSS diperoleh tingkat signifikan sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05 sehingga antara lingkungan keluarga dengan kesiapan kerja dibuktikan adanya pengaruh dan hipotesis nol $<H_0>$ ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan rata-rata yang berarti atau ada pengaruh antara dari kondisi lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja siswa yang berada di lingkungan keluarga yang baik akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih baik dari pada siswa yang berada di lingkungan keluarga yang buruk.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu motivasi dari luar yang dapat mendukung atau meningkatkan keinginan dan kesadaran siswa tentang segala proses yang mereka lakukan terutama pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran. Lingkunga keluarga antara lain mencakup kondisi rumah, kondisi perekonomian, kondisi kedua orang tua, kondisi saudara, dan situasi lingkungan sekitar.

Ketika siswa mendapatkan masalah baik dalam keluarga ataupun lingkungan yang lain maka bisa dimungkinkan siswa sebagai manusia biasa

akan menjadi lebih banyak berpikir. Kondisi ini akan dibawa oleh semua orang dan siswa khususnya. Bisa dibayangkan jika masalah siswa tersebut dibawa pada saat proses pembelajaran, maka konsentrasi siswa tidak akan memusat terhadap tujuan dari pembelajaran tersebut. Pikiran akan bercabang sehingga motivasi dan minat juga cenderung menurun. Tentunya akan berpengaruh juga terhadap materi yang diserap dalam proses pembelajaran yang sedang diikutinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari sangatlah tinggi, hal ini dapat dilihat dari pengambilan data yang diperoleh dari perbandingan data yang telah ditabulasi antara kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 40 sampel siswa yang diambil ternyata menghasilkan 19 siswa (47,5%) masuk ke dalam kategori tinggi.
2. Siswa yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Minat belajar siswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari hasil *Kruskall Wallis Test* sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a bahwa motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi kesiapan kerja menjadi semakin tinggi.
3. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK 45 Wonosari. Hal ini

dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara motivasi belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak Ho dan menerima Ha.

4. Siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang lebih baik akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK 45 Wonosari. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,013 yaitu lebih kecil dari 0,05 artinya adalah menolak Ho dan menerima Ha.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu daerah saja, sampel yang diambil berada pada lokasi yang sama.
2. Responden yang diambil hanya sebatas 40 responden karena minimnya jumlah responden yang aktif pada waktu itu.
3. Faktor yang diteliti terlalu banyak jika dibandingkan dengan jumlah pernyataan /pertanyaan pada instrumen

C. Implikasi Hasil Penelitian

1. Talah teruji bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK 45 Wonosari, maka dapat memberikan gambaran dan petunjuk bahwa minat belajar ikut memberikan peranan untuk mendukung siswa agar memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

2. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK 45 Wonosari, maka dapat memberikan gambaran dan petunjuk bahwa motivasi belajar sangatlah penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa yang lebih baik.
3. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK 45 Wonosari, sehingga perlu adanya perhatian yang lebih dari keluarga agar tercipta lingkungan keluarga yang kondusif dan mendukung demi kesiapan kerja yang lebih baik.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Saran bagi guru

Hendaknya memahami kondisi siswa yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar sehingga materi yang diperoleh dapat maksimal dan menjadi bekal kesiapan kerja siswa saat bekerja di industri atau berwirausaha nantinya.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Menurut dasar teori pada penelitian ini, setiap faktor dapat diteliti secara lebih spesifik, dikarenakan pada penelitian ini faktor yang dipakai terlalu banyak sehingga hasilnya kurang spesifik, dan bila dimungkinkan

diberikan lebih banyak lagi variensi instrument yang memiliki tingkat validasi yang cukup akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2003). "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003". Jakarta: Depdiknas.

Anonim. (2005). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Anonim. (2011). "Data Pokok SMK". <http://ditpsmk.or.id> . diakses pada tanggal 10 Desember 2011.

BPS. (2011). "Data Tenaga Kerja". http://www.bps.go.id/brs_file/naker-05mei11.pdf diakses pada tanggal 10 Desember 2011.

Dadang Hidayat dan Wowo Sunaryo K. (2011). "Implikasi Kebijakan Proporsi Jumlah Siswa SMK dan SMA 70:30%". http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_MESIN/194904271976031-DADANG_HIDAYAT/FILE_25_MAKALAH_IMPLIKASI_KEBIJAKA_N_SMKSMA/Implikasi_Kebijakan_Poposi_SMK_dan_SMA_70.pdf diakses pada tanggal 10 Desember 2011

Dali Gulo. (2005). *Kamus Psikologi*. Bandung: Penerbit Tonis.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deliani Poetriayu Siregar. (2011). "Pengangguran dan Kesiapan Kerja". <http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/10/pengangguran-dan-kesiapan-kerja/> diakses pada tanggal 10 Desember 2011

Hendro pamujo. (2005). "Kontribusi minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan bangunan SMK YPT I purbalingga tahun pelajaran 2004/2005". Thesis tidak diterbitkan. Semarang: UNS.

Kartini Kartono. (1985) *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: CV. Rajawali.

Kabar Semarang. (2013). "Rendah, Kesiapan SDM untuk Dunia Industri". <http://www.kabarsemarang.com/rendah-kesiapan-sdm-untuk-dunia-industri>, diakses tanggal 8 Juli 2013.

Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto,. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri, Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*: Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Vivanews. (2013). “Proyek Padat Karya tekan Pengangguran”. <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/402876-jero-wacik--proyek-padat-karya-tekan-pengangguran>, diakses tanggal 8 Juli 2013.

Wahid Sulaiman. (2004). *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yogyakarta, _____

Hal : Permohonan Validasi

Lamp : 1 Bendel

Kepada Yth,

Dr. Zainal Arifin, M.T.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini saya memohon dengan hormat bantuan Bapak untuk memberikan Judgement, saran serta masukan mengenai instrument penelitian yang berjudul “Kesiapan Kerja Siswa kelas III Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari”.

Demikian dari saya, atas bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

Pembimbing

Pemohon

Sukaswanto, M.Pd.
NIP. 19530825 197903 1 003

Miftakhul Rahmat Turga
NIM. 05504244018

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
“KESIAPAN KERJA SISWAKELAS III KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45 WONOSARI”

Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

ANGKET	Variabel	Indikator		No butir	Jumlah
A	Kesiapan Kerja (Y)	Kematangan Kompetensi Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan)		1-26	26
		Kesiapan fisik, mental, pengalaman, informasi, dan kemampuan untuk bekerja		27-32	6
		Kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain		33-35	3
		Bersikap Kritis		36-38	3
		Bertanggungjawab		39-41	3
		Mempunyai ambisi untuk maju dalam bidang otomotif (kendaraan ringan)		42-45	4
		Kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja		46-49	4
					49
B	faktor internal	Minat Belajar (X1)	Perhatian	50,51,52	3
			Relevansi	53,54,55,56	4
			Percaya diri	57,58,59	3
			Kepuasan	60,61,62,63,64	5
	B	Motivasi Belajar (X2)	Perhatian	65,66,67,68,69	5
			Relevansi	70,71,72,73	4
			Percaya diri	74,75,76	3
			Kepuasan	77,78,79	3
					30
C	faktor eksternal	Lingkungan keluarga (X3)	Orang tua	80,81,82,83,84	5
			Suasana rumah	85,86,87	3
			Kondisi ekonomi keluarga	88,89,90	3
			Jumlah butir soal		11
					90

Nama responden : _____ Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu Kelas /Sem/ Keahlian : _____	Tanda tangan :
--	-----------------------

INSTRUMEN PENELITIAN
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
(Diisi oleh siswa)

A

Petunjuk Umum:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang disediakan
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawaban jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Bacalah dengan teliti pernyataan pada setiap butir, kemudian **berilah tanda tanda check (v)** pada salah satu pilihan jawaban. Terima kasih.
4. Pendapat yang diberikan dalam menanggapi kuesioner ini tidak mempengaruhi apapun.
5. Setiap pertanyaan diharapkan **tidak ada yang kosong**
6. Setelah selesai harap segera dikembalikan

Petunjuk Pengisian Angket A:

Beri tanda checklist (**v**) pada salah satu koom pilihan jawaban yang tersedian sesuai dengan kondisi saudara.
Dengan item jawaban seperti berikut :

SS : Sangat Siap
S : Siap
R : Ragu-ragu
KS : Kurang Siap
TS : Tidak Siap

Contoh pengisian angket :

No.	Pertanyaan	SS	S	R	KS	TS
1	Kesiapan Fisik dalam memasuki dunia kerja		v			

<p>Nama responden : _____</p> <p>Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu</p> <p>Kelas /Sem/ Keahlian : _____</p>	Tanda tangan :
---	----------------

KESIAPAN KERJA (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
Bagaimana kesiapan kompetensi-kompetensi di bawah ini dalam menunjang kesiapan kerja saudara						
A. DASAR KOMPETENSI KEJURUAN						
1	Memahami dasar-dasar mesin					
2	Memahami proses-proses dasar pembentukan logam					
3	Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi					
4	Menginterpretasikan gambar teknik					
5	Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja					
6	Menggunakan alat-alat ukur (measuring tools)					
7	Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja					
B. KOMPETENSI KEJURUAN						
8	Memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara					
9	Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan					
10	Melakukan overhaulsistem pendingin dan komponen-komponennya					
11	Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin					
12	Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel					
13	Memelihara/servis engine dan komponen-komponennya					
14	Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian					
15	Memelihara transmisi					
16	Memelihara unit final drive/gardan					
17	Memperbaiki poros penggerak roda					
18	Memperbaiki roda dan ban					
19	Memperbaiki sistem rem					
20	Memperbaiki sistem kemudi					
21	Memperbaiki sistem suspensi					
22	Memelihara baterai					
23	Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan					
24	Memperbaiki sistem pengapian					
25	Memperbaiki sistem starterdan pengisian					
26	Memelihara/servis sistem AC (Air Conditioner)					

Nama responden : _____ Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu Kelas /Sem/ Keahlian : _____	Tanda tangan :
---	-----------------------

Bagaimana Kesiapan kondisi di bawah ini dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja saudara		SS	S	R	KS	TS
27	Kesiapan Fisik dalam memasuki dunia kerja					
28	Kesiapan mental dalam memasuki dunia kerja					
29	Setelah lulus SMK, bekerja di industri bidang otomotif (kendaraan ringan)					
30	Menciptakan inovasi-inovasi baru di bidang otomotif (kendaraan ringan)					
31	Pengalaman yang saudara miliki, untuk memasuki dunia kerja					
32	Mencari informasi mengenai dunia kerja					
33	Bekerja dalam tim					
34	Membantu teman yang mengalami kesulitan					
35	Menanyakan kesulitan kepada siapa saja yang memiliki kemampuan dalam bidangnya					
36	Mengamati konsumen					
37	Mencetuskan ide-ide kreatif yang menjawab keinginan konsumen					
38	Berani mencoba hal baru untuk menambah kemampuan dan keterampilan					
39	Menyelesaikan tugas tepat waktu					
40	Menerima setiap resiko dari setiap tugas yang diberikan					
41	Menerima teguran dan saran dari orang lain					
42	Mencari informasi yang berkaitan dengan dengan bidang otomotif (kendaraan ringan)					
43	Menambah keterampilan dibidang otomotif (kendaraan ringan) di luar yang diberikan di sekolah					
44	Bertanya mengenai dunia kerja kepada orang yang telah bekerja di bidang otomotif (kendaraan ringan)					
45	Mencari pekerjaan sesuai dengan program keahlian otomotif (kendaraan ringan)					
46	Mengerjakan tugas dengan batas waktu yang ditentukan					
47	Menggunakan peralatan apapun yang disediakan di tempat kerja					
48	Bergaul dengan rekan kerja					
49	Beradaptasi/menyesuaikan di lingkungan kerja					

<p>Nama responden : _____</p> <p>Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu</p> <p>Kelas /Sem/ Keahlian : _____</p>	<p>Tanda tangan :</p>
---	-----------------------

INSTRUMEN PENELITIAN
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

(Diisi oleh siswa)

B

Petunjuk Isian :

***Isilah pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri anda dengan menggunakan tanda check (v).
Pilihan jawaban antara "YA" dan "TIDAK" (pilih salah satu)***

Faktor	No	Pernyataan	YA	TIDAK
Minat Belajar (X1)	50	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pelajaran		
	51	Pembelajaran ini kurang menarik bagi saya		
	52	Guru melakukan hal-hal yang tidak lazim dan menakjubkan yang menarik		
	53	Hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya		
	54	Guru membuat materi pelajaran ini menjadi penting		
	55	Dalam pembelajaran ini, saya mencoba menentukan standar keberhasilan yang sempurna		
	56	Isi pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya		
	57	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini		
	58	Saya perlu beruntung agar mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran ini		
	59	Apakah saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya		
	60	Saya harus bekerja sangat keras agar berhasil dalam pembelajaran ini		
	61	Saya merasa bahwa pembelajaran ini memberikan banyak kepuasan kepada saya		
	62	Saya berpendapat bahwa nilai dan penghargaan lain yang saya terima adalah adil jika dibandingkan dengan yang diterima oleh siswa lain		
	63	Saya senang bekerja dalam pembelajaran ini		
	64	Saya puas dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri terhadap kinerja saya		
Motivasi Belajar (X2)	65	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya		
	66	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian		
	67	Terdapat cerita, gambar atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang.		
	68	Kualitas tulisannya membuat saya tertarik		
	69	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya		
	70	Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini		
	71	Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui		

Nama responden : _____ Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu Kelas /Sem/ Keahlian : _____	Tanda tangan :
---	-----------------------

	72	Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya		
	73	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari		
	74	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya		
	75	Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan		
	76	Selagi saya mengikuti pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya		
	77	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai		
	78	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya		
	79	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.		

Nama responden : _____ Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu Kelas /Sem/ Keahlian : _____	Tanda tangan :
---	-----------------------

INSTRUMEN PENELITIAN
KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN

(Diisi oleh siswa)

C

Petunjuk Isian :

*Isilah pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri anda dengan menggunakan check list (v).
 Pilihan jawaban antara “YA” dan “TIDAK” (pilih salah satu)*

Faktor	No	Pertanyaan	YA	TIDAK
Lingkungan Keluarga (X3)	80	Saya tinggal dengan orang tua saya		
	81	Hubungan Ayah dan Ibu saya dalam keadaan baik		
	82	Hubungan saya dengan orang tua saya dalam keadaan baik		
	83	Orang tua saya mendukung jurusan yang saya pilih		
	84	Sarana dan Prasarana untuk belajar disediakan oleh orangtua		
	85	Lingkungan rumah saya terlihat rapi dan bersih dan mendorong gairah belajar		
	86	Lingkungan rumah saya mendorong gairah belajar		
	87	Lokasi rumah saya jauh dari keramaian		
	88	Lingkungan sosial masyarakat di sekitar rumah mendorong gairah belajar		
	89	Orang tua saya selalu memberikan uang saku		
	90	Saya membantu pekerjaan orang tua saya setiap hari		

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

NIP :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian

Nama Peneliti : Miftakhul Rahmat Turga

NIM : 05504244018

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Penelitian : “KESIAPAN KERJA SISWAKELAS III KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45 WONOSARI”

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran *) sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

*) *Jika baris kurang, Disediakan Lembar Saran(terlampir)*

dan selanjutnya modul belajar ini kami nyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

Yogyakarta,, 2012

Pemberi judgement,

(_____
NIP.

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

NIP :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian

Nama Peneliti : Miftakhul Rahmat Turga

NIM : 05504244018

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Penelitian : “KESIAPAN KERJA SISWAKELAS III KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK 45 WONOSARI”

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran *) sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....
.....

*) *Jika baris kurang, Disediakan Lembar Saran(terlampir)*

dan selanjutnya modul belajar ini kami nyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

Yogyakarta, , 2012

Pemberi judgement,

(_____)
NIP.

LEMBAR SARAN

Lampiran 2-Data Uji Instrumen

No Responden	Kesiapan Kerja																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
2	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	5
3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	
6	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	
7	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5
8	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	4	5	
9	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	
10	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	
11	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
12	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	2	4	4	4	3	2	5	5	5	5	4	4	
13	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	
14	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3		
16	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4		
17	2	2	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
18	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5		
19	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4			
20	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3		
21	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
22	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
23	4	3	3	2	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	
24	5	2	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	
25	4	4	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
26	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4		
27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	
28	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	
29	2	2	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4		
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	

Kesiapan Kerja												
39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	Jumlah	
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	222	
4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	208	
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	221	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	230	
5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	202	
5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	221	
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	207	
5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	208	
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	165	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	214	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	183	
3	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	193	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	180	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	177	
3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	170	
4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	184	
4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	186	
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	220	
3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	172	
2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	149	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	230	
4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	199	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	209	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	221	
4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	202	
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	212	
4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	184	
4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	186	
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	220	

Lampiran 3-Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Kesiapan Kerja

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 1	Kesiapan Kerja 2	Kesiapan Kerja 3	Kesiapan Kerja 4	Kesiapan Kerja 5	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 1	Pearson Correlation	1	.514**	.278	.325	.395*	.644**
	Sig. (2-tailed)		.004	.137	.080	.031	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 2	Pearson Correlation	.514**	1	.328	.275	.100	.576**
	Sig. (2-tailed)	.004		.077	.142	.598	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 3	Pearson Correlation	.278	.328	1	.644**	.369*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.137	.077		.000	.045	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 4	Pearson Correlation	.325	.275	.644**	1	.338	.489**
	Sig. (2-tailed)	.080	.142	.000		.068	.006
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 5	Pearson Correlation	.395*	.100	.369*	.338	1	.402*
	Sig. (2-tailed)	.031	.598	.045	.068		.028
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.644**	.576**	.613**	.489**	.402*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.006	.028	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 6	Kesiapan Kerja 7	Kesiapan Kerja 8	Kesiapan Kerja 9	Kesiapan Kerja 10	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 6	Pearson Correlation	1	.055	.104	.495**	.527**	.466**
	Sig. (2-tailed)		.773	.586	.005	.003	.010
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 7	Pearson Correlation	.055	1	-.045	.388*	.184	.240
	Sig. (2-tailed)	.773		.813	.034	.329	.202
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 8	Pearson Correlation	.104	-.045	1	.209	.277	.363*
	Sig. (2-tailed)	.586	.813		.268	.138	.049
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 9	Pearson Correlation	.495**	.388*	.209	1	.520**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.005	.034	.268		.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 10	Pearson Correlation	.527**	.184	.277	.520**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.003	.329	.138	.003		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.466**	.240	.363*	.597**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.202	.049	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 11	Kesiapan Kerja 12	Kesiapan Kerja 13	Kesiapan Kerja 14	Kesiapan Kerja 15	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 11	Pearson Correlation	1	.409*	.627**	.501**	.167	.646**
	Sig. (2-tailed)		.025	.000	.005	.377	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 12	Pearson Correlation	.409*	1	.369*	.489**	-.184	.503**
	Sig. (2-tailed)	.025		.045	.006	.330	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 13	Pearson Correlation	.627**	.369*	1	.488**	.054	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.045		.006	.776	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 14	Pearson Correlation	.501**	.489**	.488**	1	.310	.569**
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.006		.095	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 15	Pearson Correlation	.167	-.184	.054	.310	1	.112
	Sig. (2-tailed)	.377	.330	.776	.095		.557
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.646**	.503**	.723**	.569**	.112	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.001	.557	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 16	Kesiapan Kerja 17	Kesiapan Kerja 18	Kesiapan Kerja 19	Kesiapan Kerja 20	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 16	Pearson Correlation	1	.651**	.689**	.657**	.502**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 17	Pearson Correlation	.651**	1	.621**	.526**	.551**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 18	Pearson Correlation	.689**	.621**	1	.695**	.590**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 19	Pearson Correlation	.657**	.526**	.695**	1	.698**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 20	Pearson Correlation	.502**	.551**	.590**	.698**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.736**	.689**	.664**	.646**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 21	Kesiapan Kerja 22	Kesiapan Kerja 23	Kesiapan Kerja 24	Kesiapan Kerja 25	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 21	Pearson Correlation	1	.260	.563**	.419*	.269	.604**
	Sig. (2-tailed)		.165	.001	.021	.151	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 22	Pearson Correlation	.260	1	.570**	.473**	.377*	.632**
	Sig. (2-tailed)	.165		.001	.008	.040	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 23	Pearson Correlation	.563**	.570**	1	.607**	.546**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 24	Pearson Correlation	.419*	.473**	.607**	1	.633**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.021	.008	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 25	Pearson Correlation	.269	.377*	.546**	.633**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.151	.040	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.604**	.632**	.808**	.687**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 26	Kesiapan Kerja 27	Kesiapan Kerja 28	Kesiapan Kerja 29	Kesiapan Kerja 30	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 26	Pearson Correlation	1	.266	.393*	-.176	.434*	.516**
	Sig. (2-tailed)		.155	.032	.352	.016	.004
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 27	Pearson Correlation	.266	1	.700**	.373*	.558**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.155		.000	.042	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 28	Pearson Correlation	.393*	.700**	1	.307	.519**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.032	.000		.099	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 29	Pearson Correlation	-.176	.373*	.307	1	.470**	.417*
	Sig. (2-tailed)	.352	.042	.099		.009	.022
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 30	Pearson Correlation	.434*	.558**	.519**	.470**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.016	.001	.003	.009		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.516**	.606**	.641**	.417*	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.022	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 31	Kesiapan Kerja 32	Kesiapan Kerja 33	Kesiapan Kerja 34	Kesiapan Kerja 35	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 31	Pearson Correlation	1	.483**	.578**	.364*	.124	.647**
	Sig. (2-tailed)		.007	.001	.048	.513	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 32	Pearson Correlation	.483**	1	.671**	.488**	.354	.589**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.006	.055	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 33	Pearson Correlation	.578**	.671**	1	.442*	.507**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.014	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 34	Pearson Correlation	.364*	.488**	.442*	1	.722**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.048	.006	.014		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 35	Pearson Correlation	.124	.354	.507**	.722**	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.513	.055	.004	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.647**	.589**	.715**	.694**	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 36	Kesiapan Kerja 37	Kesiapan Kerja 38	Kesiapan Kerja 39	Kesiapan Kerja 40	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 36	Pearson Correlation	1	.537**	.678**	.583**	.494**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.001	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 37	Pearson Correlation	.537**	1	.530**	.704**	.715**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.002		.003	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 38	Pearson Correlation	.678**	.530**	1	.672**	.607**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 39	Pearson Correlation	.583**	.704**	.672**	1	.798**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 40	Pearson Correlation	.494**	.715**	.607**	.798**	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.733**	.750**	.766**	.819**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 41	Kesiapan Kerja 42	Kesiapan Kerja 43	Kesiapan Kerja 44	Kesiapan Kerja 45	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 41	Pearson Correlation	1	.471**	.489**	.418*	.595**	.677**
	Sig. (2-tailed)		.009	.006	.022	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 42	Pearson Correlation	.471**	1	.537**	.727**	.635**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.009		.002	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 43	Pearson Correlation	.489**	.537**	1	.582**	.578**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002		.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 44	Pearson Correlation	.418*	.727**	.582**	1	.490**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.001		.006	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 45	Pearson Correlation	.595**	.635**	.578**	.490**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.006		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.677**	.703**	.756**	.556**	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesiapan Kerja 46	Kesiapan Kerja 47	Kesiapan Kerja 48	Kesiapan Kerja 49	Kesiapan Kerja Total
Kesiapan Kerja 46	Pearson Correlation	1	.747**	.487**	.502**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.005	.000
	N	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 47	Pearson Correlation	.747**	1	.610**	.668**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 48	Pearson Correlation	.487**	.610**	1	.867**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja 49	Pearson Correlation	.502**	.668**	.867**	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Kesiapan Kerja Total	Pearson Correlation	.799**	.873**	.670**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Minat Belajar

Correlations

Correlations

		Minat Belajar 1	Minat Belajar 2	Minat Belajar 3	Minat Belajar 4	Minat Belajar 5	Minat Belajar Total
Minat Belajar 1	Pearson Correlation	1	.342	.050	.667**	.381*	.804**
	Sig. (2-tailed)		.065	.792	.000	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 2	Pearson Correlation	.342	1	.024	.512**	.154	.467**
	Sig. (2-tailed)	.065		.901	.004	.417	.009
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 3	Pearson Correlation	.050	.024	1	.075	-.071	.136
	Sig. (2-tailed)	.792	.901		.692	.709	.475
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 4	Pearson Correlation	.667**	.512**	.075	1	.404*	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.692		.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 5	Pearson Correlation	.381*	.154	-.071	.404*	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.038	.417	.709	.027		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar Total	Pearson Correlation	.804**	.467**	.136	.838**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.475	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Minat Belajar 6	Minat Belajar 7	Minat Belajar 8	Minat Belajar 9	Minat Belajar 10	Minat Belajar Total
Minat Belajar 6	Pearson Correlation	1	.630**	.630**	.408*	.408*	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.025	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 7	Pearson Correlation	.630**	1	1.000**	.408*	.408*	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.025	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 8	Pearson Correlation	.630**	1.000**	1	.408*	.408*	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.025	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 9	Pearson Correlation	.408*	.408*	.408*	1	.444*	.618**
	Sig. (2-tailed)	.025	.025	.025		.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 10	Pearson Correlation	.408*	.408*	.408*	.444*	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.025	.025	.025	.014		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar Total	Pearson Correlation	.695**	.804**	.804**	.618**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Minat Belajar 11	Minat Belajar 12	Minat Belajar 13	Minat Belajar 14	Minat Belajar 15	Minat Belajar Total
Minat Belajar 11	Pearson Correlation	1	.299	.671**	.402*	.488**	.743**
	Sig. (2-tailed)		.109	.000	.028	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 12	Pearson Correlation	.299	1	.033	.813**	.554**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.109		.861	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 13	Pearson Correlation	.671**	.033	1	.138	.400*	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.861		.466	.028	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 14	Pearson Correlation	.402*	.813**	.138	1	.709**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.466		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar 15	Pearson Correlation	.488**	.554**	.400*	.709**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.028	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Minat Belajar Total	Pearson Correlation	.743**	.678**	.532**	.761**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Motivasi Belajar

Correlations

Correlations

		Motivasi Belajar 1	Motivasi Belajar 2	Motivasi Belajar 3	Motivasi Belajar 4	Motivasi Belajar 5	Motivasi Belajar Total
Motivasi Belajar 1	Pearson Correlation	1	-.047	.189	.296	.126	.326
	Sig. (2-tailed)		.804	.317	.113	.508	.079
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 2	Pearson Correlation	-.047	1	.050	.196	.333	.472**
	Sig. (2-tailed)	.804		.793	.300	.072	.009
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 3	Pearson Correlation	.189	.050	1	.098	.381*	.403*
	Sig. (2-tailed)	.317	.793		.607	.038	.027
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 4	Pearson Correlation	.296	.196	.098	1	-.033	.535**
	Sig. (2-tailed)	.113	.300	.607		.864	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 5	Pearson Correlation	.126	.333	.381*	-.033	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.508	.072	.038	.864		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar Total	Pearson Correlation	.326	.472**	.403*	.535**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.079	.009	.027	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Motivasi Belajar 6	Motivasi Belajar 7	Motivasi Belajar 8	Motivasi Belajar 9	Motivasi Belajar 10	Motivasi Belajar Total
Motivasi Belajar 6	Pearson Correlation	1	.186	.321	.321	.186	.594**
	Sig. (2-tailed)		.326	.083	.083	.326	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 7	Pearson Correlation	.186	1	.321	.321	-.086	.524**
	Sig. (2-tailed)	.326		.083	.083	.651	.003
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 8	Pearson Correlation	.321	.321	1	1.000**	.321	.665**
	Sig. (2-tailed)	.083	.083		.000	.083	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 9	Pearson Correlation	.321	.321	1.000**	1	.321	.665**
	Sig. (2-tailed)	.083	.083	.000		.083	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 10	Pearson Correlation	.186	-.086	.321	.321	1	.311
	Sig. (2-tailed)	.326	.651	.083	.083		.094
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar Total	Pearson Correlation	.594**	.524**	.665**	.665**	.311	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000	.094	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Motivasi Belajar 11	Motivasi Belajar 12	Motivasi Belajar 13	Motivasi Belajar 14	Motivasi Belajar 15	Motivasi Belajar Total
Motivasi Belajar 11	Pearson Correlation	1	.089	.191	.082	.027	.312
	Sig. (2-tailed)		.640	.312	.667	.885	.094
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 12	Pearson Correlation	.089	1	.175	.554**	-.132	.473**
	Sig. (2-tailed)	.640		.355	.001	.486	.008
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 13	Pearson Correlation	.191	.175	1	.071	.683**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.312	.355		.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 14	Pearson Correlation	.082	.554**	.071	1	.126	.555**
	Sig. (2-tailed)	.667	.001	.708		.508	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar 15	Pearson Correlation	.027	-.132	.683**	.126	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.885	.486	.000	.508		.001
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi Belajar Total	Pearson Correlation	.312	.473**	.694**	.555**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.094	.008	.000	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lingkungan Keluarga Correlations

Correlations

		Lingkungan Keluarga 1	Lingkungan Keluarga 2	Lingkungan Keluarga 3	Lingkungan Keluarga 4	Lingkungan Keluarga 5	Lingkungan Keluarga Total
Lingkungan Keluarga 1	Pearson Correlation	1	.175	.293	-.171	.257	.584**
	Sig. (2-tailed)		.355	.116	.366	.171	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 2	Pearson Correlation	.175	1	.598**	.681**	.288	.294
	Sig. (2-tailed)	.355		.000	.000	.122	.114
	N	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 3	Pearson Correlation	.293	.598**	1	.351	.351	.535**
	Sig. (2-tailed)	.116	.000		.057	.057	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 4	Pearson Correlation	-.171	.681**	.351	1	.135	.108
	Sig. (2-tailed)	.366	.000	.057		.478	.570
	N	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 5	Pearson Correlation	.257	.288	.351	.135	1	.478**
	Sig. (2-tailed)	.171	.122	.057	.478		.008
	N	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga Total	Pearson Correlation	.584**	.294	.535**	.108	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.114	.002	.570	.008	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Lingkungan Keluarga 6	Lingkungan Keluarga 7	Lingkungan Keluarga 8	Lingkungan Keluarga 9	Lingkungan Keluarga 10	Lingkungan Keluarga 11	Lingkungan Keluarga Total
Lingkungan Keluarga 6	Pearson Correlation	1	.261	.144	.308	.222	.331	.582**
	Sig. (2-tailed)		.164	.448	.097	.239	.074	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 7	Pearson Correlation	.261	1	.741**	.117	.279	.120	.652**
	Sig. (2-tailed)	.164		.000	.539	.136	.529	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 8	Pearson Correlation	.144	.741**	1	.175	-.009	.060	.547**
	Sig. (2-tailed)	.448	.000		.355	.962	.754	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 9	Pearson Correlation	.308	.117	.175	1	.132	.293	.412*
	Sig. (2-tailed)	.097	.539	.355		.486	.116	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 10	Pearson Correlation	.222	.279	-.009	.132	1	-.331	.402*
	Sig. (2-tailed)	.239	.136	.962	.486		.074	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga 11	Pearson Correlation	.331	.120	.060	.293	-.331	1	.281
	Sig. (2-tailed)	.074	.529	.754	.116	.074		.132
	N	30	30	30	30	30	30	30
Lingkungan Keluarga Total	Pearson Correlation	.582**	.652**	.547**	.412*	.402*	.281	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.024	.028	.132	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Uji Reliabilitas
Kesiapan Kerja
Reliability**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	49

Minat Belajar Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	30 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15

Motivasi Belajar

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	30 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	16

Lingkungan Keluarga Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	11

Mi	Sdi
6	4
3	0,67
1	
5	

Interval Skor
Mi+Sdi s/d Mi+3Sdi
Mi-Sdi s/d Mi+Sdi
Mi-3Sdi s/d Mi-Sdi

Mi	Sdi
1	1
0,5	0,17
0	
1	

Interval Skor
Mi+Sdi s/d Mi+3Sdi
Mi-Sdi s/d Mi+Sdi
Mi-3Sdi s/d Mi-Sdi

Kategori	Batas Bawah	Batas Atas	Interval Skor
Tinggi	3,67	5,00	3,67-5
Sedang	2,33	3,67	2,33-3,67
Rendah	1,00	2,33	1-2,33

Kategori	Batas Bawah	Batas Atas	Interval Skor
Tinggi/Baik	0,67	1,00	0,67-1
Sedang	0,33	0,67	0,33-0,67
Rendah/Tidak Baik	0,00	0,33	0-0,33

Kategori
Tinggi
Sedang
Rendah

Kategori
Tinggi
Sedang
Rendah

Lampiran 5-Uji Prasyarat Analisis**Uji Normalitas****NPar Tests****Chi-Square Test****Frequencies****Kesiapan Kerja**

	Observed N	Expected N	Residual
104	1	1.3	-.3
107	1	1.3	-.3
152	1	1.3	-.3
154	1	1.3	-.3
156	1	1.3	-.3
157	1	1.3	-.3
158	1	1.3	-.3
159	1	1.3	-.3
161	1	1.3	-.3
162	1	1.3	-.3
163	1	1.3	-.3
164	3	1.3	1.7
165	1	1.3	-.3
169	3	1.3	1.7
170	1	1.3	-.3
171	2	1.3	.7
173	1	1.3	-.3
174	1	1.3	-.3
176	2	1.3	.7
177	1	1.3	-.3
181	1	1.3	-.3
188	1	1.3	-.3
192	1	1.3	-.3
193	1	1.3	-.3
195	1	1.3	-.3
198	1	1.3	-.3
200	1	1.3	-.3
202	1	1.3	-.3
206	2	1.3	.7
212	3	1.3	1.7
220	1	1.3	-.3
Total	40		

Test Statistics

	Kesiapan Kerja
Chi-Square ^a	9.600
df	30
Asymp. Sig.	1.000

a. 31 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

**Uji Homogenitas
Kesiapan Kerja dengan Minat Belajar
Oneway**

Descriptives

Kesiapan Kerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Rendah	2	163.50	79.903	56.500	-554.40	881.40	107	220
Sedang	16	161.81	19.800	4.950	151.26	172.36	104	206
Tinggi	22	185.73	17.354	3.700	178.03	193.42	157	212
Total	40	175.05	24.894	3.936	167.09	183.01	104	220

Test of Homogeneity of Variances

Kesiapan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.158	2	37	.000

ANOVA

Kesiapan Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5578.599	2	2789.299	5.552	.008
Within Groups	18589.301	37	502.414		
Total	24167.900	39			

Kesiapan Kerja dengan Motivasi Belajar

Oneway

Descriptives

Kesiapan Kerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Rendah	4	134.25	34.413	17.206	79.49	189.01	104	174
Sedang	15	168.20	15.970	4.123	159.36	177.04	154	220
Tinggi	21	187.71	17.768	3.877	179.63	195.80	161	212
Total	40	175.05	24.894	3.936	167.09	183.01	104	220

Test of Homogeneity of Variances

Kesiapan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.973	2	37	.006

ANOVA

Kesiapan Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10730.464	2	5365.232	14.773	.000
Within Groups	13437.436	37	363.174		
Total	24167.900	39			

Kesiapan Kerja dengan Lingkungan Kerja Oneway

Descriptives

Kesiapan Kerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Tidak Baik	3	161.00	52.564	30.348	30.42	291.58	107	212
Sedang	14	161.14	18.363	4.908	150.54	171.75	104	176
Baik	23	185.35	19.678	4.103	176.84	193.86	157	220
Total	40	175.05	24.894	3.936	167.09	183.01	104	220

Test of Homogeneity of Variances

Kesiapan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.763	2	37	.014

ANOVA

Kesiapan Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5738.968	2	2869.484	5.761	.007
Within Groups	18428.932	37	498.079		
Total	24167.900	39			

Lampiran 6-Hasil Uji Hipotesis

Kesiapan Kerja dengan Minat Belajar

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Minat Belajar	N	Mean Rank
Kesiapan Kerja	Rendah	2	21.00
	Sedang	16	12.69
	Tinggi	22	26.14
	Total	40	

Test Statistics^{a,b}

	Kesiapan Kerja
Chi-Square	12.280
df	2
Asymp. Sig.	.002

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Minat Belajar

Kesiapan Kerja dengan Motivasi Belajar

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Motivasi Belajar	N	Mean Rank
Kesiapan Kerja	Rendah	4	7.25
	Sedang	15	15.27
	Tinggi	21	26.76
	Total	40	

Test Statistics^{a,b}

	Kesiapan Kerja
Chi-Square	14.190
df	2
Asymp. Sig.	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Motivasi Belajar

Kesiapan Kerja dengan Lingkungan Keluarga**NPar Tests****Kruskal-Wallis Test****Ranks**

Lingkungan Keluarga		N	Mean Rank
Kesiapan Kerja	Tidak Baik	3	17.67
	Sedang	14	13.54
	Baik	23	25.11
	Total	40	

Test Statistics^{a,b}

	Kesiapan Kerja
Chi-Square	8.731
df	2
Asymp. Sig.	.013

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Lingkungan Keluarga

Lampiran 7-Tabel Tabel r Product Moment

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.210	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126